

**PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENGHADAPI
PEMBELAJARAN DARING DI SD KRISTEN ELIM MAKASSAR**

TESIS

NURWIDYAYANTI

NIM 4619106013



PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam
Menghadapi Pembelajaran Daring di SD
Kristen Elim Makassar

Nama Mahasiswa : Nurwidyayanti

NIM : 4619106013

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Sundari Hamid, M.Si
NIK. D-450297

Pembimbing II

Dr. Dra. Syahriah Majid, M.Hum
NIDN.0921105801

Mengetahui :

Direktur
Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si
NIK. D-450209

Ketua
Program Studi Pendidikan Dasar

Dr. Sundari Hamid, M.Si
NIK. D-450297

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : 27 Agustus 2021
Nama : Nurwidyayanti
NIM : 4619106013

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Sekretaris : Dr. Dra. Syahriah Madjid, M. Hum.

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd.

2. Dr. Muhammad Nur, S.H., M.Pd., M.H.

Makassar, 27 Agustus 2021

Direktor Pascasarjana

Prof. Dr. Batara Surva, S.P., M.Si
NIDN 09 1201 7402

PERNYATAAN

Saya : Nurwidyayanti
NIM : 4619106013
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di SD Kristen Elim Makassar" merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 30 Maret 2021



Nurwidyayanti
Nurwidyayanti

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar".

Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini telah melalui berbagai halangan dan rintangan olehnya itu pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Samsud dan Ibunda Hj. Murni Ramalla S.Pd M.Pd yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, nasehat, kepercayaan, support yang diberikan selama ini dan motivasi yang tak pernah putus, memberikan saran, dorongan hingga selesainya tesis ini. Dan saya juga mengucapkan terimakasih kepada Achmad Fajar Muhammad yang telah membantu saya dalam menyusun tesis ini hingga selesai. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

3. Ibu Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa, sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Dra. Syahria Majid, M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Nur, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dan kelancaran dalam pengurusan administrasi.

8. Ibu Ruth Palamba, S.Pd, selaku kepala sekolah serta guru-guru di SD Kristen Elim Makassar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif yang lebih menyempurnakan tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Aamiin yaa Robbal'alamiin.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, 30 Maret 2021

Penulis

Nurwidyayanti

ABSTRAK

Nurwidayanti. 2021. *Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar* (Dibimbing oleh Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., dan Dr. Dra. Syahria Majid, M.Hum).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa, guru, kepala sekolah, dan siswa. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar yaitu latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua memengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan.

Kata Kunci : Partisipasi Orang Tua Siswa, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

Nurwidyayanti, 2021. Parent's participation in Facing Online Learning at Elim Christian Elementary School Makassar.(Guided by Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., and Dr. Dra. Syahria Majid, M.Hum).

This research aims to know parent's participation in facing online learning at Elim Christian Elementary school Makassar, as well as to find out parental difficulties in online learning at Elim Christian Elementary School Makassar. This research is qualitative research and use descriptive approach. Subject in this research are the student's parents and 5th grade homeroom. The data collection is taken through interviews, observation, and documentation. The writer acts as the interviewer to dig up data through the 5th grade student's parents. Research results show that the role of parents in online learning at Elim Christian Elementary School Makassar that is, parents carry out two roles. The first is being a parents and the second are being a teacher at home, provide infrastructure, give spirit and motivation, and be a guide children according to their interest and talents. The difficulty faced by parents at Elim Christian Elementary School Makassar are the educational background of parents affects the level of ease and difficulty in dealing with children, the economic level of parents affects the online learning process, especially in terms of facilitating children's learning, and the difficulty dividing time between children and work.

Key Words : Parent's Participation, Online Learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Partisipasi	9
2. Orang Tua	11
a. Partisipasi Orang Tua	11
b. Bentuk Partisipasi Orang Tua	15

c. Tanggung Jawab Orang Tua	21
d. Hak dan Kewajiban Orang Tua.....	22
e. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Membimbing Belajar Anak	23
3. Pengertian Pembelajaran	26
4. Pengertian Pembelajaran Daring.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Daring	27
b. Karakteristik Pembelajaran Daring	31
c. Syarat Terlaksananya Pembelajaran Berbasis Daring.....	32
d. Manfaat Pembelajaran Daring.....	34
e. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	35
f. Kekurangan Pembelajaran Daring	36
g. Macam-Macam Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring	38
h. Solusi Terhadap Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring ...	39
5. Partisipasi Orang tua	40
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	50
1. Fokus Penelitian	50

2. Deskripsi Fokus.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
1. Wawancara/Interview	51
2. Observasi.....	57
3. Dokumentasi	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1.Wawancara.....	57
2. Observasi.....	58
3. Dokumentasi	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	59
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	59
3. <i>Display Data</i>	59
4. Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan (<i>Conclution Drawing And Verification</i>)	60
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
1. Triangulasi Sumber	62
2. Triangulasi Metode	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. HASIL PENELITIAN	65
1. Gambaran Umum SD Kristen Elim Makassar	65
a. Letak Geografis Dan Sejarah SD Kristen Elim Makassar	65
b. Identitas Sekolah	66

c. Visi Dan Misi SD Kristen Elim Makassar	67
d. Fasilitas Sekolah	67
2. Profil Informan.....	68
3. Hasil Wawancara	69
B. PEMBAHASAN	70
1. Hasil Wawancara Informan Kunci Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring.....	70
2. Hasil Wawancara Informan Kunci Tentang Kesulitan Yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring	78
3. Hasil Wawancara Informan Pendukung	83
4. Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring.....	89
5. Kesulitan Yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring.....	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	48
3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman	61



DAFTAR TABEL

2.1 Perbandingan Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Berbasis Online	32
3.1 Instrumen Wawancara Orang Tua Siswa	52
3.2 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	54
3.3 Instrumen Wawancara Wali Kelas	55
3.4 Instrumen Wawancara Siswa.....	56
3.5 Instrumen Observasi	57
3.6 Triangulasi Sumber Mengenai Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran daring	62
3.7 Triangulasi Metode Mengenai Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran daring	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Orang Tua Siswa Kelas V SD Kristen Elim Makassar	99
Lampiran 2 Lembar Wawancara	102
Lampiran 3 Pedoman Observasi	105
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 5 Hasil Wawancara	107
Lampiran 6 Foto Sarana Prasarana Sekolah.....	124
Lampiran 7 Foto Proses Pembelajaran Daring.....	127
Lampiran 8 Foto Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring	128
Lampiran 9 Foto Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	129
Lampiran 10 Foto Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas	130
Lampiran 11 Foto Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua Siswa	131
Lampiran 12 Surat Penelitian.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara.

Tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai bila didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal”. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal diselenggarakan di dalam masyarakat dalam bentuk kursus, TPA, dan sebagainya, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga- lembaga pendidikan formal, non formal dan informal mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Lembaga pendidikan diharapkan

mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Rahmayani, 2019: 1).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, justru lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Partisipasi orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Partisipasi orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk partisipasi dan tanggung jawab antara lain

dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009: 164).

Indonesia dengan beberapa pertimbangan menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) dan *Social Distancing* (pembatasan jarak sosial) salah satunya dengan kebijakan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Kebijakan ini tentu membuat perubahan besar dalam pelaksanaan dunia pendidikan anak, dimana orang tua berperan penting untuk pembelajar dirumah. Hal ini dikarenakan karena pembelajaran dilakukan dirumah tanpa kehadiran sosok guru dan teman belajar. Dengan adanya keadaan tersebut orang tua diharuskan melakukan peran lebih karena orang tua merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya. Baik dilembaga formal, informal, maupun non-formal. Orang tua berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak. Diantara induk-induk peran dan tanggung jawab antara lain membimbing kelangsungan belajar dirumah dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah (Umar, 2015:72).

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona* (*Covid-19*). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona* (*Covid-19*). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas

hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional* (Dewi, 2011: 4).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019: 82). Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan), kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua. Partisipasi belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring.

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka di sini akan terlihat bagaimana partisipasi orang tua saat belajar di rumah (Cahyati, 2020).

Tugas diberikan guru sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran, peserta didik kemudian mengerjakan secara mandiri rumah. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan

oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Adanya pembelajaran daring menambah tugas orang tua yang juga menjadi guru di rumah. Dengan keterlibatan orang tua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua serta meningkatkan partisipasi orang tua.

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan proses pembelajaran online. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki partisipasi ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran yang dilakukan di kelas/sekolah. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan partisipasi ganda pendidikan.

Partisipasi utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Partisipasi tambahan orang tua. Partisipasi tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan.

Penelitian tentang partisipasi orang tua dalam menciptakan pemanfaatan internet untuk pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Begitupun bagaimana partisipasi orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan anak untuk

memanfaatkan internet untuk pembelajaran masih belum dilakukan. Partisipasi orang tua dan guru ini sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
 - b. Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
 - c. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Meningkatkan partisipasi orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
 - 2) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran.
 - c. Bagi Siswa
 - 1) Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan

waktu siswa.

- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya partisipasi orang tua.

d. Bagi Sekolah

- 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

f. Bagi Pembaca

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Fasli (2001: 201- 202), adalah pengambil keputusan yang menyarankan seseorang untuk ikut memberikan masukan, saran dan pendapat. Banyak pengertian telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakikatnya mempunyai makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participate*” yang berarti ikut mengambil bagian” menurut Wojowasito, dkk dalam Suryosubroto (2006: 71).

Tilaar (2009:287) menyatakan partisipasi adalah sebagai bentuk dari kemauan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses penyerahan kewenangan yang diupayakan di antaranya perlunya perencanaan dari bawah (*button-up*) dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Dwiningrum, 2011:51). Merujuk pendapat Huneryear dan Hecman menyatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

Britha (2011:58) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, partisipasi memiliki pengertian dan makna yang begitu banyak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah sebuah partisipasi atau keikutsertaan seseorang dalam membantu orang lain menyelesaikan sebuah pekerjaan maupun masalah yang dihadapi orang tersebut.

2 Orang Tua

a. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua merupakan proses yang berlangsung selama manusia hidup dan berkembang. Di dalam pendidikan akan berlangsung proses belajar yang akan memengaruhi sifat dan wawasan manusia. Semakin banyak seseorang belajar, semakin bertambah pula wawasan, pengetahuan, serta pengalamannya. Begitu juga dengan orang tua, banyak atau sedikitnya pengalaman belajar akan memengaruhi cara mendidik anak, membesarkan anak, serta membimbing anak.

Di dalam lingkungan keluarga, orang tualah yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama, karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak ia dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tuanya bersifat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orang tua atau *parental involvement* dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dapat berperan dalam peningkatan pembelajaran siswa. Merujuk pendapat Morrison keterlibatan orang tua yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri (Patnomodewo, 2008:124). Orang tua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar

anak di rumah. Orang tua terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

Menurut Khairani (2019:20) partisipasi merupakan suatu kompleks keinginan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Novrinda (2017:42) “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai orang tua dari anak-anak yang dilahirkannya”. Sedangkan menurut Muthmainnah (2012:108) “Orang tua adalah sosok yang paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya”.

Menurut Martsiswati (2014:190) “Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”. Menurut Ni“mah (2016:15) “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan”. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah keluarga disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah orang yang pertama kali memberikan pengetahuan kepada anak dan mereka yang pertama kali mengajarkan anak untuk mengenal hal disekeliling mereka, ibaratnya orang tua adalah guru pertama bagi anak.

Heriyani (2010:16-17) Mengatakan: “Orang tua ibu dan ayah memegang partisipasi yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berpartisipasi mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta

memberi arah-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya seorang ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya”.

Partisipasi orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Menurut Widayati (2018:28-29) menjelaskan bahwa partisipasi orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Partisipasi sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Partisipasi sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa

peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

- 3) Partisipasi sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Partisipasi sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Partisipasi sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Partisipasi sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud partisipasi orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

b. Bentuk Partisipasi Orang Tua

Menurut pendapat Basrowi terdapat dua bentuk partisipasi yaitu berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik (Dwiningrum, 2011:58-59).

1) Partisipasi Fisik

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan (Amirin dkk, 2011:76). Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar, dan prestasinya akan meningkat. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-

lain akan membentuk kelancaran dalam belajar (Ahmadi, 2013:88). Pemenuhan fasilitas belajar tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal.

Agar semangat belajarnya meningkat, maka perlu mengatur tempat belajar (Mulyatiningsih, 2006:52). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar antar lain:

- (1) Tentukan tempat belajar yang tetap.
- (2) Hindari gangguan belajar yang berupa suara, pandangan dan gangguan selingan belajar.
- (3) Aturilah cahaya lampu agar tidak langsung mengenai mata dan dapat menerangi seluruh ruangan.
- (4) Membersihkan meja belajar dari barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.
- (5) Pilih kursi yang dapat dipakai untuk duduk dengan nyaman dan tegak.
- (6) Tempatkan bahan pelajaran di tempat yang dekat dengan meja belajar.
- (7) Berilah ventilasi yang cukup.

Terpenuhinya fasilitas belajar di rumah tentunya harus diimbangi dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak harus dengan suasana tegang, namun suasana yang menyenangkan, damai, dan penuh keharmonisan. Orang tua juga menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah anak.

Dwiningrum (2011:66-67) menjelaskan peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain :

- (1) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- (2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- (3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- (5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- (6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- (7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik orang tua yang diberikan kepada anaknya meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu karena ada motivasi untuk menyelesaikannya tepat waktu. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Partisipasi Non fisik

Merujuk pendapat Basrowi partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah (Dwiningrum, 2011:58-59).

Partisipasi non fisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105). Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Sumadi Suryabrata (2014:14-16) mengemukakan macam-macam perhatian antara lain:

- (1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin.

(2) Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian sekehendak.

(3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpancar dan perhatian terpusat.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (Uno, 2010:3). Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Orang tua yang memberikan penghargaan terhadap keberhasilan anaknya akan meningkatkan motivasi belajar anak tersebut. Orang tua sebaiknya tidak menuntut anaknya agar mendapatkan nilai tinggi. Hal ini karena akan memberikan tekanan kepada anak tersebut. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan anaknya tentu ketika anaknya mendapatkan nilai kurang memuaskan, orang tua tersebut tidak memarahi anaknya.

Apabila melihat anak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, jangan langsung marah-marah. Tegur dengan kalimat yang akrab, lembut dan menyejukkan hati anak sembari mengajari mengajarkan tugas yang benar. Dengan suasana demikian tidak terkesan di hati anak bahwa orang tuanya pemaarah. Sebab anak melihat orang tua marah cenderung takut, bosan dan benci terhadapnya. Keterlibatan orang tua secara non fisik inilah yang dapat membangkitkan semangat belajar anak.

Hasbullah (2015:44) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- (1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.
- (2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. pada masa anak-anak (3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar pada diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anaknya mempunyai sifat *wondering* (heran) sifat *wondering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*.
- (3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjadinya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka

agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupan dalam keadaan stabil.

- (4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.
- (5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar.

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan

kewajiban orang tua. Menurut Ni'mah (2016:17) tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

d. Hak dan Kewajiban orang tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak.
- 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.

- 3) Mencegah anak menikah pada usia dini.
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.” Menurut Ni‘mah (2016: 19) Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: “Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.

e. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Orang tua siswa dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza (2017:32-39) Ada beberapa faktor yang memengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan

kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2) Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat memengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak,

mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

3) Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

4) Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

5) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga memengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

3. Pengertian Pembelajaran

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran menurut Hamalik (2001) adalah suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya, menurutnya pengajaran juga diartikan usaha membentuk manusia yang baik.

Joni dalam (Saputro, 2000:2), menyebutkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan kondisi lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar. Kondisi lingkungan yang dimaksud dapat berupa sejumlah tugas-tugas yang harus dilakukan anak, persoalan-persoalan yang menuntut anak untuk memecahkannya, dan keterampilan yang perlu dikuasai anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyasa (2002:100), menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian yang di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Yang mana memiliki hubungan timbal balik. Serta proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Atau bisa juga diartikan pembelajaran daring adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi. Rusman (2012:292) menjabarkan daring adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik yang memiliki karakteristik (1) *interaktivitas* (2) kemandirian (3) *aksesibilitas* (4) pengayaan. Wirastwan (2005: 1) mendefinisikan daring sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah “maya”.

Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019)

pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Yazdi (2012:146) Mendefinisikan *e-learning* sebagai bahan pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Pembelajaran online atau yang biasa disebut *e-learning* mengandung pengertian suatu proses pembelajaran yang menggunakan elektronik sebagai media pembelajaran. Menurut Onno W purba dalam (H. Ali, 2015: 174), *e-learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya.

Dalam bentuk teknologi *e-learning* semua proses belajar mengajar yang biasa dilakukan di dalam kelas dilakukan secara *live* namun virtual artinya pada saat yang sama seorang guru mengajar didepan sebuah laptop/komputer yang ada disuatu tempat, sedangkan peserta didik mengikuti pelajaran itu dari laptop/komputer lain di tempat yang berbeda. Materi pelajaranpun bisa diperoleh secara garis dalam bentuk file-file yang bisa di-*download*, sedangkan interaktif guru dan peserta didik dalam bentuk pemberian tugas maupun diskusi dapat dilakukan secara intensif dalam bentuk forum seperti WhatsApp, Zoom, Class

Room dan lain-lain.

Menurut Dewi (2020:56-58) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Menurut Sofyana (2019:82) “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.

Cisco dalam (H. Ali, 2015: 174), menjelaskan filosofis *e-learning* adalah sebagai berikut :

- 1) *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online.
- 2) *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar konvensional (model pembelajaran konvensional, kajian terhadap buku teks, CD Rom dan pelatihan berbasis komputer), sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.

Menurut Haughey dalam (H. Ali, 2015: 174), ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet yaitu *web course*, *web centric* dan *web enhanced course*. *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi,

penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sisten jarak jauh. *web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Peserta didik juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Model *web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan narasumber lain. Oleh karena itu, peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing peserta didik mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan guru melalui layar

komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno dalam (H. Ali, 2015: 174), mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu “sederhana, personal, dan cepat”.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup dan melalui aplikasi *Zoom* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Adapun karakteristik dari pembelajaran daring menurut Allan J, Handerson yaitu memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara pengajar dan peserta didik ataupun sebaliknya.

Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu: pertama, pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pealajaran. kedua, pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer atau media lain menggunakan tulisan, suara, atau gambar ilustrasi, foto, animasi dan video. ketiga, pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar peserta didik secara objektif (Badru, 2007:4-7).

Berikut adalah tabel perbedaan karakteristik pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dengan berbasis online :

Tabel 2.1
Perbandingan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Berbasis Online

Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran Berbasis Online
Pembelajaran dilakukan secara tatap muka	Menggunakan sistem jarak jauh
Interaksi dilakukan secara langsung dengan tatap muka	Interaksi dilakukan secara terpisah dalam konsep dunia maya (online)
Pengajar sangat dominan	Terfokus pada siswa
Kemajuan belajar tergantung pengajar	Siswa sangat berperan dalam kemajuan keberhasilan Belajarnya
Pengajar dan siswa harus bertemu pada waktu dan tempat yang sama	Pengajar dan siswa tidak harus bertemu pada waktu dan tempat yang sama
Pengajar sangat berperan dalam proses belajar siswa	Menerapkan konsep belajar mandiri
Kedua belah pihak harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam konteks tatap muka	Dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tulis

Sumber: Badru zaman, 2017 :47

c. Syarat Terlaksananya Pembelajaran Berbasis Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki 3 persyaratan yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan jaringan Internet baik *local area network* (LAN) maupun *wide area network* (WAN);

- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa misalnya *E-Book*, atau bahan cetak dan;
- 3) Tersedianya layanan tutor yang dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan ketika kegiatan belajar mengajar online.

Disamping ketiga persyaratan tersebut diatas, masih dapat ditambahkan persyaratan-persyaratan lainnya untuk menunjang terlaksananya daring (Darnawan, 2014:45), antara lain :

- 1) Lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan pembelajaran dan mengerti cara mengelola system pembelajaran ini. Sikap positif peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet.
- 2) Rencana sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap siswa.
- 3) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa.
- 4) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggaraan.

Sebelum memutuskan untuk membangun sebuah kelas virtual dalam bentuk sistem pembelajaran *online* atau *e-learning* maka kita perlu mengkaji lebih matang. Diharapkan proses pengambilan keputusan ini tidak disebabkan oleh sekedar ikut-ikutan tren teknologi internet agar dipandang modern, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anggaran biaya yang diperlukan.
- 2) Materi apa saja yang menjadi prioritas dimasukkan pada model *e-learning* sesuai karakteristik dan kebutuhan.

- 3) Pengalihan dari konvensional ke *e-learning* apakah bisa dilakukan sendiri atau memerlukan kerja sama dengan pihak lain.
- 4) Apakah perubahan ini bisa diterima semua pihak dalam lingkungan belajar tersebut.
- 5) Bagaimana menerapkan perubahan tersebut sehingga tujuannya bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Jika kelima pertimbangan tersebut kira-kira bisa terpenuhi semua maka baru bisa mengembangkan kelas *e-learning*. Pengembangan model *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia, dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Ada kalanya kemajuan teknologi menjadi perihai yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Namun disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melawati masa transisi penyesuaian dengan tuntutan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius. Perubahan yang telah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam

pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih muda mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, (2019) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik, peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru, dan orang tua, sarana yang tepat untuk ujian atau kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat memberikan tantangan kepada peserta didik dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan selama pelaksanaan belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang banyak macamnya. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

e. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan e-learning sebagaimana tertulis dalam (Sari, 2015: 27-28) yaitu:

- 1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru,

mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

2) Mendorong sikap belajar aktif

E-learning didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

3) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

4) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

5) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. E-learning

juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

6) Memudahkan pembaharuan bahan ajar bagi guru

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

7) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

8) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

f. Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana peserta didik yang tidak serius mengikuti pelajaran. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik.

2) Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentunya akan kesulitan untuk mengakses internet.

3) Tidak semua peserta didik mempunyai dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring (online).

4) Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar.

g. **Macam-Macam Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran berbasis daring yang diterapkan sebagai alternatif pengganti pembelajaran tatap muka tentunya mengalami tantangan dalam pelaksanaannya.

Menurut Sadikin (2020:218) menyebutkan tantangan dalam pembelajaran berbasis daring antara lain :

1) Ketersediaan layanan internet, beberapa siswa yang berdomisili di perkotaan memungkinkan tersedianya jaringan internet yang mendukung untuk pembelajaran daring, siswa yang berdomisili di pedesaan atau di pelosok kemungkinan besar tidak mendapatkan sinyal walaupun ada sinyal, sinyal yang didapatkan sangat lemah. Instruksi dosen yang kurang dipahami oleh siswa.

Menurut Dewi (2020:59) menyatakan pembelajaran daring memiliki dampak kepada siswa, guru, dan orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa antara lain :

1) Siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

2) Siswa memerlukan adaptasi dalam pembelajaran daring secara tidak langsung memengaruhi daya serap belajar siswa.

Dampak yang dirasakan oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran daring antara lain :

- 1) Adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah karena teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet yang meningkat tentunya menyebabkan pengeluaran orang tua bertambah.
- 2) Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran.

h. Solusi Terhadap Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring terjadi beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, guru, orang tua siswa. Kemudian beberapa pihak tentunya membuat alternatif solusi untuk memperkecil kesulitan yang dialami. Menurut Dewi (2020:60) menyatakan beberapa alternatif solusi terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran daring antara lain :

- 1). Menggunakan *Whatsapp grup*, alternatif ini digunakan karena dianggap aplikasi pembelajaran daring yang paling sedikit menggunakan kuota data, dan kebanyakan sudah terbiasa mengoperasikan aplikasi *Whatsapp*.
- 2). Perlu adanya pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru dalam pengoperasian aplikasi dan metode pembelajaran berbasis daring. Supaya guru memiliki inovasi dan kreasi pembelajaran berbasis daring yang menarik.
- 3). Membuat *Lasson plan*, sekolah memberikan jadwal kepada siswa dalam pembagian jadwal menggunakan *Zoom* dan tugas terstruktur di web sekolah, untuk mengurangi konsumsi kuota data *online*.

5. Partisipasi Orang tua dalam pembelajaran daring

Terdapat empat partisipasi orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu:

- a. Orang tua memiliki partisipasi sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, Orang tua mempunyai partisipasi untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berpartisipasi untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu ini.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu dapat terwujud dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Zakiah, 2012:35).

Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya dan diterima secara kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang sejati pula (Purwanto, 2009:80).

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah atau lembaga pendidikan lain, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. (Arifin, 2012:92) menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi anak, yaitu :

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan bakat, minat serta kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan sesuai bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan paparan pendapat Arifin diatas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Orang Tua sebagai Fasilitator.

Fasilitator dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah orang yang menyediakan fasilitas atau penyedia. Dalam hal kegiatan belajar

mengajar orang tua berperan sebagai fasilitator maksudnya menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menjuang program belajaran prestasi anak. Orang tua sebagai fasilitator turut memberikan pengaruh besar terhadap tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan yang harus dipenuhi. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat tulis, media belajar, tempat belajar nyaman dan lain sebagainya.

b. Orang Tua sebagai Pendamping Belajar.

Orang tua sebagai pendamping belajar merupakan upaya orang untuk memberikan dorongan, menemani, memantau, melakukan pengawasan dan memberikan bantuan apabila anak menemui kesulitan. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat meningkatkan ikatan emosional antara keduanya. Karena dengan adanya peran orang tua sebagai pendamping belajar anak tidak akan merasa sendiri dan merasa ada yang memperhatikan. Sehingga anak akan lebih semangat dan giat serta termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik.

c. Orang Tua sebagai Pembimbing dan Pendidik.

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, orang

tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan secara langsung maupun tidak langsung.

d. Orang Tua sebagai Motivator.

Salah satu tugas pokok orang tua dalam keluarga yaitu memberikan motivasi kepada anak agar anak dapat mengeluarkan potensinya secara maksimal. Motivasi menurut Anwar (2005:61) adalah suatu kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan motivator disini adalah orang yang berpengaruh memberikan perubahan. Dalam hal ini orang tua sebagai motivator yaitu memberikan dorongan tentang pentingnya belajar meskipun dengan pembelajaran daring dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua merupakan figur terdekat dengan anak yang paling tahu tentang apa yang disukai dan tidak disukai oleh anak. Maka bukan hal yang asing apabila orang tua mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dirumah sehingga anak akan belajar dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang serumpun atau relevan yang dapat mendukung ide dari suatu penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin & Hakim pada tahun 2019 dengan judul “ Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun ada kelemahan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terawasi dengan baik. Selama proses pembelajaran daring.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Setya Raharjo pada tahun 2013 dengan judul “Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas IV SDN Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan adalah Parisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas IV SDN Purwodadi masih kurang mulai dari pemenuhan kebutuhan anak terutama kebutuhan pokoknya yaitu sarapan, memberikan bekal uang saku lebih dan air minum ketika ada pelajaran penjasorkes. Orang tua juga jarang memberikan bimbingan kepada anak mereka dikarenakan anak jarang melaporkan kegiatan pembelajaran penjasorkes di

sekolah. Partisipasi dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar penjasorkes juga masih rendah hal ini dikarenakan keadaan ekonomi keluarga dan lemah, para orang tua juga kurang memberikan motivasi belajar kepada anaknya, mereka menganggap pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang mudah sehingga mereka tidak perlu memberikan motivasi kepada anak mereka. Faktor yang menghambat partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes adalah keadaan ekonomi keluarga yang lemah, kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan siswa yang mengakibatkan orang tua tidak mengetahui kebutuhan belajar penjasorkes anak serta kesulitan belajar penjasorkes yang dialami anak.

3. Penelitian yang dilakukan Muslikh Bahaddur pada tahun 2012 dengan judul "Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta. Tahun ajaran 2012". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta dilakukan melalui wadah komite kelas. Partisipasi orang tua siswa baik finansial, sarana, keahlian/tenaga dan moril berlangsung melalui rapat/koordinasi rutin dan insidental komite kelas. Manfaat partisipasi orang tua siswa di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta yaitu: Memberikan dukungan yang positif dan berarti baik moril maupun materi dan rasa memiliki sekolah sehingga orang tua siswa merasa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran anak. Faktor yang memengaruhi partisipasi orang tua siswa di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta yaitu: faktor kepedulian (rasa memiliki sekolah yang tinggi, presensi kehadiran rapat komite kelas tinggi), tingkat

pendidikan/profesi (orang tua siswa sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu berprofesi sebagai dokter, guru, dosen) dan faktor ekonomi (50 % lebih orang tua siswa berpenghasilan tinggi).

4. Penelitian yang dilakukan Agustien Lilawati pada tahun 2021 dengan judul “Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2) Fasilitas pembelajaran dilaksanakan di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua; (3) Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari penelitian yang relevan di atas persamaan penelitian yaitu pembahasan mengenai pembelajaran daring dan juga partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

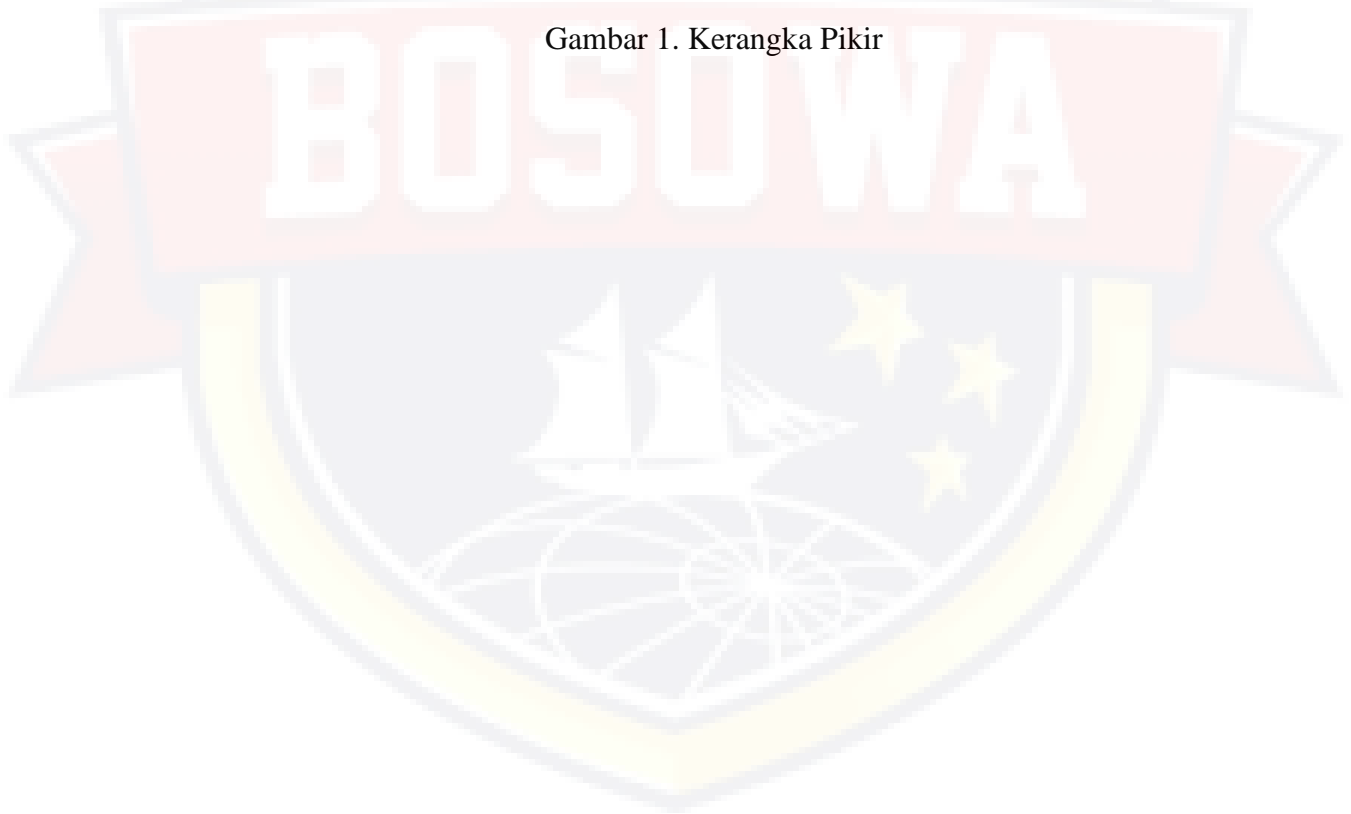
Partisipasi orang tua siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya mutu atau kualitas output pendidikan dimana kenyataan menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dan berkembang membutuhkan perhatian orang tua, utamanya dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, dukungan orang tua siswa sangatlah dibutuhkan. Bentuk dukungan bisa berupa materi maupun yang sifatnya sumbangan ide, waktu, tenaga dan lain sebagainya yang bersifat non materi. Kondisi keluarga atau rumah tangga sebaiknya bersikap seperti guru, harus pandai mengevaluasi perkembangan anaknya, harus bekerja sama guru dan pimpinan sekolah, selalu menciptakan iklim yang sehat, suasana yang damai dan hubungan yang harmonis dalam membimbing dan mendorong serta memotivasi anak belajar secara baik. Secara eksplisit nampak bahwa partisipasi orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah yang juga menjadi tujuan dari pembelajaran.

Sekarang ini dalam hal pembelajaran anak sangat membutuhkan bantuan orang tua mereka dalam pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah, karena pembelajaran menggunakan akses *internet* maka perlu juga adanya pengawasan orang tua terhadap anak mereka jangan sampai anak kita mengakses hal-hal yang tidak pantas untuk mereka. Dengan demikian perlu adanya partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Adapun kerangka pikir yang digambarkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Sugiono (2012: 9), penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengolah data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan mendeskripsikannya untuk mendapat gambaran tentang partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Elim Makassar. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di jalan Perintis Kemerdekaan 11 no. 128 Komp. Balla Tamalanrea, Penulis memilih penelitian di SD Kristen Elim

Makassar karena sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran daring berupa pembelajaran yang menggunakan aplikasi zoom yang mana partisipasi orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Penelitian ini dilakukan pada 4 Maret 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu subjek inti dan subjek pendukung. Subjek inti yaitu orang tua siswa yang berjumlah 5. Sedangkan subjek pendukung terdiri dari : kepala sekolah, wali kelas 5 satu orang, dan siswa 5 orang.

D. Fokus dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar. Pemahaman mengenai partisipasi orang tua dan kesulitan apa saja yang dihadapi ini yang dapat memberikan gambaran kepada wali kelas siswa dan juga pemerintah untuk memperbaiki maupun mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan daring.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dikemukakan untuk mencegah kesalahan penafsiran terhadap hal yang diteliti. Partisipasi orang tua dalam menghadapi pembelajaran

daring di sekolah adalah upaya terencana yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang tua dan juga apakah kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membantu anak belajar daring.

E. Instrumen Penelitian

1. Wawancara/Interview

Instrumen wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa SD Kristen Elim Makassar, pertanyaan berjumlah 15 untuk orang tua siswa berfokus terhadap penelitian tentang partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Berdasarkan teori partisipasi orang tua dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam membimbing belajar anak, maka angket disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan keperluan penelitian. Tabel berikut akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pertanyaan variabel penelitian.

Tabel. 3.1 Instrumen Penelitian Wawancara Orang Tua Siswa

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDOKATOR	PERTAYAAN
1.	Partisipasi Orang Tua Menurut Britha (2011:58), Widayanti (2018:28-29)	1. Kontribusi Orang Tua	1. memberikan fasilitas belajar kepada anak berupa menyediakan Hp, Laptop maupun kuota internet Orang tua	1. Apakah Bapak/Ibu sudah menyediakan perlengkapan belajar daring anak? 2. Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?
		2. Orang Sebagai pendidik/ pembimbing	2.1 Orang tua menambah wawasan pengetahuan anak dan membantu anak ketika kesulitan mengerjakan	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring? 2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?
		3. keterlibatan	3.1 orang tua selalu berusaha membantu anak dalam pembelajaran	1. saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya? 2. Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDOKATOR	PERTANYAAN
		4. Pengawas	4.1 orang tua mengawasi anak ketika belajar daring.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari jauh? 2. Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring?
		5.Pendorong/ motivator	5.1 memberikan dorongan semangat serta motivasi kepada anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring? 2. bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?
		3. Tingkat Ekonomi Orang Tua	2.1. memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
				selama pembelajaran daring?
		4. Jenis Pekerjaan Orang Tua	4.1 Orang tua yang bekerja atau tidak	1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu?

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Partisipasi Orang Tua siswa dalam pembelajaran daring.	Pelaksanaan pembelajaran daring	Proses dan perkembangan pembelajaran daring	1. Bagaimana proses pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar? 2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang perkembangan belajar siswa selama pemberlakuan pembelajaran daring?
		Partisipasi orang tua	Perlu atau tidak partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring	1. Apakah menurut Bapak/Ibu, orang tua perlu berpartisipasi dalam pembelajaran daring? 2. kepana Bapak/Ibu menyatakan perlu/tidak perlu, alasannya?
2.	Kendala dalam pembelajaran daring	Kendala yang dihadapi guru dan siswa	Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring	1. Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring?

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Wali Kelas

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pembelajaran daring	Kesulitan dalam pembelajaran daring	Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring dan apa faktornya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung? 2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
		Metode pembelajaran daring, reaksi siswa ketika tidak memahi materi, dan hasil belajar siswa	Reaksi siswa saat tidak mengetahui materi, upaya apa yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan? 2. Metode apa yang tepat digunakan ketika mengajar secara daring? 3. Apakah siswa mengalami kenaikan nilai saat ulangan secara daring? 4. Upaya apa yang dilakukan apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan?

Tabel Instrumen 3.4 Wawancara Siswa

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pembelajaran daring	fasilitas	Fasilitas yang disediakan orang tua	1. Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?
		Kontribusi	Bantuan yang diberikan orang tua	2. Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?
		motivasi	Memberikan sebuah nasehat kepada anak	3. Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?
2	Kesulitan dalam pembelajaran daring	Kesulitan	Kesulitan selama pembelajaran daring	4. Apa kesulitan yang di hadapi selama pembelajaran daring? 5. Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?

2. Observasi

Observasi berupa butir-butir pertanyaan secara garis besar terhadap hal-hal yang akan diobservasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang fleksibel, lengkap, dan akurat. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dilapangan.

Tabel 3.5 Instrumen Observasi

VARIABEL	KEGIATAN
Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Daring	1. Mengamati aspek fisik sekolah, seperti gedung, sarana prasarana, kelas, ruang guru, toilet, dan lainnya. 2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran daring 3. Mengamati partisipasi orang tua di rumah

3. Dokumentasi

Sumber data yang berupa foto lokasi, hasil respon siswa dari google *form* atau *zoom* disebut sebagai data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

F. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Kegiatan

wawancara dengan wali kelas dan orang tua siswa SD Kristen Elim Makassar. Wawancara berfungsi sebagai gambaran atas dasar masalah yang akan diteliti yakni bagaimana partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring dan apa kesulitan yang dihadapi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

2. Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi orang tua dan kesulitan dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar tahun pelajaran 2020/2021. Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam partisipasi orang tua dan kesulitan dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar, diantaranya: Lokasi sekolah untuk mencari data mengenai gambaran umum sekolah; Kegiatan pembelajaran daring di sekolah; dan data-data yang menggambarkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di rumah serta data mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, partisipasi guru mengajar serta data-data yang menggambarkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2005: 248).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa interaktif yang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Afifudin (2012:159), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan unsur integral dari kegiatan analisis data. Aktifitas pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang kurang jelas yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dimulai dari pengumpulan data dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan tujuan menghilangkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data ialah sebuah penjelasan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

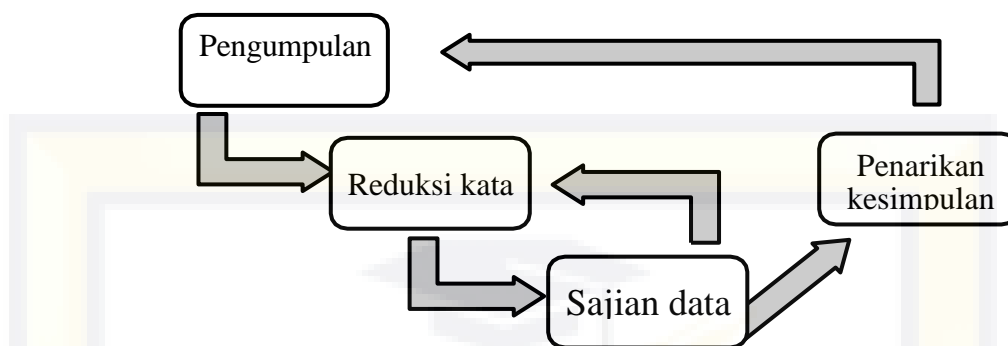
tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya dapat berupa matrik, diagram, tabel, dan bagan. Peneliti telah mendapatkan sampel utama sebanyak lima orang tua siswa untuk menjadi informan yang akurat dan diwawancarai secara mendalam.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Pengambilan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, adalah mendapatkan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan pengambilan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan usaha berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Berikutnya data yang sudah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan, penggambaran, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang selanjutnya diambil intisarinnya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara.



Gambaran 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007 : 333-345)

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleing, 2007: 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility*, *transferbility*, dan *confirmability*. (Sugiono, 2007: 270).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komperhensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari narasumber dan dokumentasi. Proses triangulasi terdiri dari beberapa triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali informasi melalui perbandingan data hasil wawancara dan dokumentasi pada wali kelas dan orang tua Siswa serta foto-foto kegiatan partisipasi orang tua siswa.

Tabel. 3.6 Triangulasi Sumber Mengenai Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar

VARIABEL	KEPALA SEKOLAH	WALI KELAS	SISWA	INTERPRESTASI
Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran daring	menunjukka bahwa partisipasi orang tua sangat penting karena ada siswa yang belum terlalu tahu menggunakan plikasi pembelajaran khususnya dikelas rendah dan orang tua diharapkan juga untuk membantu siswa dalam pelajaran sebab kadang penjelasan dari guru kurang dimengerti siswa.	partisipasi orang tua sangatlah penting dalam setiap kegiatan pembelajaran anak disekolah. Partisipasi yang saya maksudkan adalah orang tua harus bisa menjadi penyedia prasarana bagi anaknya, selanjutnya orang tua berperan penting sebagai motivator untuk anaknya selama mengikuti pembelajaran daring, dan terakhir	orang tua sudah ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran daring dengan menyediakan fasilitas anak berupa HP dan membantu anak ketika belajar serta menasehati anak ketika malas belajar.	Dari ketiga narasumber yang telah diwawancarai peneliti menarik kesimpulan bahwa memang partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah di butuhkan Mulai dari partisipasi orang tua sebagai fasilitator, motivator, pengawas dan sebagai pendidik untuk siswa. Karena ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring sehingga yang bisa membantu mereka dalam proses pembelajaran adalah orang tua mereka, meskipun ada orang tua yang kewalahan dalam membagi waktunya untuk membantu anak belajar.

VARIABEL	KEPALA SEKOLAH	WALI KELAS	SISWA	INTERPRESTASI
		orang tua berperan penting sebagai motivator untuk anaknya selama mengikuti pembelajaran daring, dan terakhir orang tuapun harus bisa menjadi guru untuk anaknya dirumah agar mampu menambah wawasan pengetahuan.		

2. Triangulasi Metode

Perbandingan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, observasi dan documnetasi dengan demikian data yang diperoleh lebih teratur.

Tabel 3.7 Triangulasi Metode Mengenai Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar

VARIABEL	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	INTERPRESTASI
1. Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran daring	Orang tua berpartisipasi penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring partisipasi orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.	Dari pengamatan penelitian tentang partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran daring dilakukan dengan melihat orang tua ikut serta membantu siswa dalam proses belajar mengajar.	Foto tentang partisipasi orang tua dalam membimbing anak, foto saat siswa ikut pembelajaran daring.	Hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi sudah selaras dan sudah menjawab penelitian tentang partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran daring.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Kristen ELim

a. Letak Geografis dan Sejarah SD kristen Elim Makaasar

SD Kristen Elim yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Kristen Toraja (YPKT) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Kristen yang ada di Kecamatan Tamalanrea. SD Kristen Elim didirikan pada tahun 2002. Tidak hanya sekolah SD saja yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan kristen toraja (YPKT) tersebut tetapi juga ada TK sampai dengan SMA.

Yayasan Pendidikan SD Kristen Elim sudah terakreditasi A. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin banyak dan menunjukkan peningkatan. Jumlah guru di sekolah tersebut 28, jumlah siswa laki-laki kelas v adalah 17, jumlah siswa perempuan kelas V 17, kelas V terbagi 3 kelas, wali kelasnya adalah Wilastri, S.Pd, Hans Ediyanto Bolang, S.Pd, dan Sermi Patasik, S.Pd. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kualitatif murni yakni mengenai partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring dan kesulitan apa yang dihadapi orang tua siswa dalam pembelajaran daring. Adapun hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara daring disebabkan pandemi virus corona atau covid 19 melalui aplikasi zoom yang

dilakukan guru yaitu membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran dengan cara siswa di sebutkan namanya dan siswa menjawab, kemudian guru menyampaikan materi dan memberikan tugas setelah itu siswa mengumpulkan tugas d class room dengan mengirim file tugas mereka. Guru-guru disekolah SD Kristen Elim Makassar sangat ramah serta paham dengan penggunaan laptop dan mereka selalu membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat mengikuti pembelajaran.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :SD Kristen Elim

NPSN :40312171

Alamat :Jalan Perintis Kemerdekaan 11 No. 128 Komp. Balla
Tamalanrea Kode Pos 90245

No. Telp :0411-4773744

E-mail :sdkristen_elim@yahoo.com

Status :Swasta

Tahun Berdiri :2002

Bangunan Sekolah :Milik sendiri

Dokumen Perizinan & Sertifikat ISO

No. SK Pendirian :4212/2816/DPK/XI/2002

Tanggal SK :08- November- 2002

No. SK Izin Operasional :421.2/11713/DP/IX/2012

Tanggal SK :24 September 2012

Nama Kepala Sekolah :Ruth Palamba, S.Pd

c. Visi dan Misi SD Kristen Elim Makassar

1) Visi

“Menedepankan Pendidikan yang Berkarakter Kristian ”

2) Misi

- a) Menedepankan proses pendidikan berdasarkan ajaran Kristiani.
- b) Membangun karakter siswa yang sopan, rajin, kreatif, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.
- c) Membangun dan memelihara suasana kekeluargaan.
- d) Mengembangkan potensi siswa melalui berbagai program Ekskul.
- e) Meningkatkan kemampuan guru melalui sarana yang tersedia.
- f) Menjadikan lingkungan bersih, indah dan menyegarkan.

d. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Kristen Elim berada dalam kondisi baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Kristen Elim Makassar, diantaranya adalah:

2. Ruang Kelas;
3. Ruang Kepala Sekolah;
4. Ruang Guru;

5. Ruang Tata Usaha;
6. Ruang UKS;
7. Ruang Toilet
8. Lapangan Olahraga
Lab Komputer

2. Profil Informan

Informan adalah seseorang yang diminta atau memberikan informasi mengenai seseorang atau organisasi yang ingin ditelusuri lebih jauh. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah seseorang yang diminta atau memberikan informan secara mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci 1 adalah ibu Yuli Kombong Mongan, informan kunci 2 bernama Arwin Makay, informan kunci 3 ibu Debbie Cynthia Pasau, Informan kunci 4 yaitu ibu Nelcetdatu, dan informan kunci 5 ialah ibu Yiska Kalelean.

Informan pendukung adalah seseorang yang diminta atau memberikan informasi ditentukan dengan pertimbangan pengetahuan yang sering berinteraksi baik secara formal dan informal kepada informan kunci. Informan pendukung 1 oleh Kepala Sekolah Ibu Ruth Palamba, S.Pd, informan pendukung 2 Wali kelas V yaitu Hans Ediyanto Bolang, informan pendukung 3 siswa DOK.

3. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara yang bersumber dari sampel yakni orang tua siswa sebagai informan kunci dan informan pendukung adalah kepala sekolah, wali kelas, siswa di SD Kristen Elim Makassar. Proses wawancara berjalan selama 2 minggu. Hari pertama meneliti dan meminta izin ke kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari kampus Universitas Boswa untuk melakukan penelitian di sekolah. Keesokan harinya peneliti melakukan pengambilan observasi serta mengatur jadwal wawancara dengan orang tua siswa yang di bantu oleh wali kelas V. Proses wawancara berjalan beberapa hari karena tidak semua orang tua siswa punya waktu untuk diwawancarai, sebagian dari mereka ada yang bekerja dan ada juga yang menjadi ibu rumah tangga. Setelah penelitian selesai peneliti kemudian melanjutkan mewawancarai kepala sekolah, wali kelas, serta siswa secara langsung guna menambah kebutuhan penelitian.

Kegiatan penelitian dan proses wawancara di lakukan dengan dua cara yaitu wawancara dengan langsung mendatangi rumah orang tua siswa tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk rumah orang tua siswa, dan juga wawancara dengan melalui media handphone. Serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Tabel hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung disertakan peneliti dibagian lampiran.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara Informan Kunci Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua bisa berpartisipasi sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berpartisipasi sebagai fasilitator yaitu orang tua berpartisipasi untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya (Cahyati, 2020: 155). Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci antara lain:

a. Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?

informan 1 CGT (11 Maret 2021), menyatakan “seperti alat elektronik berupa HP, komputer, kuota, internet, dan alat tulis lainnya, informan 2 KS (11 Maret 2021), berkata “yang dibutuhkan anak terutama HP, karena dari situ anak melihat video pembelajaran, serta kuota”. informan 3 YK (17 Maret 2021), “Smartphone, LKS lengkap, buku pelajaran, kuota dan bimbingan belajar dari guru. Informan 4 DCP (21 Maret 2021), “Smarphone, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran karena tidak bisa mendapat penjelasan guru secara langsung dengan video pembelajaran lebih membantu bila ada soal yang kurang dipahami. Meskipun tidak sejelas seperti guru ketika KBM, karena bisa timbal balik berupa tanya jawab. Dan selanjutnya informan 5 RVA (21 Maret 2021), menyampaikan “smartphone, LKS lengkap, buku pelajaran, kuota dan bimbingan belajar dari guru.

Kesimpulan hasil wawancara tentang apa saja yang dibutuhkan anak selama

pembelajaran daring yaitu HP, laptop, kuota, dan jaringan internet, buku, serta bimbingan belajar oleh orang tua itu sendiri.

Orang tua bisa berpartisipasi sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berpartisipasi sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Imron, 2016: 97-98).

b. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?

Informan 1 CGT (11 Maret 2021), menjawab “Partisipasi orang tua sebagai guru di rumah ikut mendampingi anak, tetapi saya hanya memantau saja, saya menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan dan menciptakan situasi yang nyaman. Informan 2 KS (11 Maret 2021), berpendapat “Kami bersama-sama lihat video kemudian sama-sama belajar ketika saya pulang kerja”. Selanjutnya informan 3 YK (17 Maret 2021), “Sambil mengerjakan pekerjaan rumah saya ajari mereka dan saya ikutkan les guru privat kerumah. Seperti pernyataan Informan 4 DCP (21 Maret 2021), “pastinya dengan meluangkan waktu untuk mendampingi tapi tidak sepenuhnya memberikan HP/laptop untuk dipegang sendiri oleh anaknya”. Dan informan 5 RVA (21 Maret 2021), “saya

mendampingi apabila anak tidak paham, saya berusaha jadi guru sekaligus ibu mendampingi belajar”.

Kesimpulan hasil wawancara yaitu : cara orang tua mendampingi anak belajar bermacam-macam ada orang tua yang bersama anaknya belajar ada juga orang tua yang hanya sekedar menyediakan perlengkapan belajar anak.

Orang tua di tuntut untuk menjadi guru bagi anaknya dirumah dengan artian orang tua diberikan tugas untuk menambah wawasan pengetahuan anak selama pembelajaran daring berlangsung.

c. Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?

Informan 1 CGT dan informan 2 KS (11 Maret 2021), memberikan pernyataan “Iya saya menambah wawasan anak karena setelah selesai pembelajaran daring melalui zoom akan ada tugas, dan pada saat itu kita menemani anak untuk belajar dan disanalah kita menyampaikan wawasan yang penting yang menunjang sesuai materi pembelajarannya. Tentu saja karna kadang penjelasan dari guru kurang dipahami oleh anak kerana itu pasti dibutuhkan tambahan wawasan lain oleh anak”. Informan 3 YK (17 Maret 2021), “Iya perlu sekali karena tidak semua mata pelajaran mudah dipahami oleh anak saya, saya sampe kewalahan mengajari anak saya sendiri”. Dan informan Dave Ozora Karapa, Gracelia Oktriska Sallo (21 Maret 2021), “ Ya, secara tidak langsung orang tua dituntut untuk menambah pengetahuan, karena selama masa pembelajaran daring orang tua sebagai guru pengganti dirumah bagi putra putrinya. Iya, kalau pasif hanya menerima materi

daring saja, anak tidak mampu memahami dengan cara kasih wawasan di luar daring supaya anak mampu memahami apa yang berkaitan dengan materi yang diberikan secara daring”.

Kesimpulan orang tua ikut serta menambah wawasan anak karena menurut mereka kadang kalah penjelasan yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh anak.

Orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua.

d. Saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya?

Informan 1 CGT dan informan 2 KS (11 Maret 2021). “Tidak terlalu sering, saya hanya membantu pada saat anak tidak memahami maksud soal tersebut. Kalo membantu secara langsung memberikan jawaban tidak, karena meskipun cuma belajar dirumah anak-anak tetap harus belajar sesuai kemampuannya. Sama dengan kata informan 3 YK (17 Maret 2021), “Iya saya sebagai orang tua sering membantu anak ketika dia kesulitan atau kurang paham terhadap tugas yang diberikan”. Selaras dengan pernyataan infroman 4 DCP dan informan 5 RVA (21 Maret 2021), “Iya kadang dibantu kalo soalnya susah. Iya setiap saat”.

Kesimpulan ada orang tua yang kadang membantu siswa tetapi membantu hanya sekedar membantu menjelaskan saat mereka kurang mengerti maksud

pertanyaan atau soal yang diberikan susah dipahami.

Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Apalagi dengan kondisi pembelajaran daring yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal (Dewi, 2020: 56-58).

e. Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?

Informan 1 CGT dan informan 2 KS (11 Maret 2021), memaparkan “Kendala bagi saya adalah membagi waktu, karena saya selain mendampingi anak saya juga punya tanggung jawab untuk bekerja dan juga untuk mengurus rumah tangga jadi kendalanya adalah waktu dan apalagi kalo mood anak kurang baik itu juga kendalanya. Kalo berbicara tentang kendala tentu banyak sekali, apalagi sayakan sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus ibu yang harus kerja jadi saya bisa mendampingi anak ketika saya pulang kerja”. Informan 3 YK (17 Maret 2021), “Kendala saya itu ketika saya harus kerja dan mendampingi anak belajar dalam waktu bersamaan. Sesuai dengan pernyataan informan 4 DCP dan informan 5 RVA (21 Maret 2021), “Kendal waktu karena kami berdua bekerja jadi anak hanya bisa belajar ketika kami pulang kerja. Ya kerana kami tidak punya background untuk mengajar”.

Kesimpulan Kendala yang membuat orang tua sulit mendampingi anak belajar ada bermacam-macam diantaranya adalah terkendala oleh waktu mereka yang bekerja sebagai IRT dan juga sebagai pegawai dan kendala selanjutnya ialah orang tua yang merasa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk mengajar anaknya.

Sebagai guru pengganti selama pembelajaran daring, orang tua diharuskan mendampingi anak selama pembelajaran daring. Orang tua disini sebagai pegawai buat anak didik mereka ketika anak belajar, tetapi ada orang tua yang bisa mendampingi dari dekat ada juga yang hanya memantau dari kejauhan.

f. Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari jauh?

Informan 1 CGT (11 Maret 2021), berkata “Hanya sekedar memantau dari kejauhan saja. Informan 2 KS (11 Maret 2021), Kadang kalo suasana capek atau pekerjaan banyak di kantor saya tidak mendampingi”. Informan 3 YK (17 Maret 2021), “Saya memantau anak saya sesekali tetapi saya membiarkan anak saya mandiri untuk mengerjakan tugas sendiri, nanti kalo ada kurang dipahami baru bertanya sama saya”. Senada dengan ucapan informan 4 DCP dan 5 RVA (21 Maret 2021), “Memantau dari jauh jika ada kesulitan baru kami mendekat untuk menjelaskan. Terkadang disampingnya kalo pekerjaan rumah sudah selesai semua”.

Kesimpulan kebanyakan orang tua hanya memantau anak belajar mereka lebih membiarkan anaknya belajar secara mandiri namun ketika anak mendapat kesulitan orang tua akan membantunya.

Orang tua bisa berpartisipasi sebagai pengaruh, sedangkan pengaruh secara umum memiliki arti daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai pengaruh adalah orang tua memberikan tindakan terhadap anak yang tidak mengikuti pembelajaran.

g. Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring?

CGT dan KS selaku informan 1, 2 (11 Maret 2021), menyatakan “Saya hanya beri motivasi saja bahwa belajar itu sangat penting buat dia walaupun secara daring.

Memberikan motivasi dan mengembalikan moodnya supaya lebih baik. Memberikan ancaman kepada anak bahwa jika tidak ingin mengikuti saya laporkan kegurunya. Informan 3 YK (17 Maret 2021), “Saya nasehati anak saya untuk lebih rajin mengikuti pembelajaran, apalagi disituasi seperti ini pandemi kita mendorong anak agar lebih rajin belajar. “Saya selalu memberikan hadiah kepada anak saya jika nilainya bagus, karena itu ketika anak saya malas saya tanya bahwa jika nilainya nanti bagus saya akan memberikan hadiah. Diberi nasihat dan kadang saya berikan hukuman”. Kata Informan 4 serta informan 5 (21 Maret 2021).

Kesimpulan tindakan yang dilakukan orang tua jika anaknya tidak mengikuti pelajaran adalah memberikan motivasi, nasehat dan kadang juga orang tua memberikan hadiah, serta ada orang tua yang memberi ancaman kepada anak.

Orang tua bisa berpartisipasi sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan

memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berpartisipasi sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu.

h. Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?

Menurut Informan 1 CGT (11 Maret 2021), “Nasehat saya adalah 1. Belajar itu penting, 2. Tuntutan dari sekolah karena dia harus di absen setiap hari jangan sampe nanti absen dan ditanyakan oleh gurunya. 3. Tetap harus belajar karena melalui zoom mungkin banyak yang bisa dia dapat”. Informan 2 KS (11 Maret 2021) “Kalo dia tidak belajar maka nilainya akan jelek jadi itu salah satu motivasi untuk anak agar dia mau belajar”. Selanjutnya informan 3 YK (17 Maret 2021), menyampaikan “Jangan malas harus rajin belajar agar tidak ketinggalan pembelajaran, kalo pintar sianak yang enak bukan orang tua”. Informan 4 DCP dan juga informan 5 RVA (21 Maret 2021), “Untuk selalu tetap semangat mengumpulkan tugas tepat waktu. Walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting agar anak semangat belajar kita kasih hadiah walaupun nilainya tidak bagus tetap kita kasih hadiah”.

Kesimpulan nasehat yang disampaikan orang tua siswa berbeda-beda diantaranya ada yang memberikan nasehat dengan menyampaikan bahwa belajar itu penting, jangan malas belajar agar tidak ketinggalan pelajaran dan terakhir harus rajin belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Biasa ketika anak sudah mendapatkan motivasi dari orang tua mereka akan lebih semangat belajar dan lebih rajin mengerjakan tugas sekolahnya.

i. Bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?

Hal yang dikatakan CGT dan KS selaku informan 1 serta informan 2 (11 Maret 2021), “Moodnya bisa kembali lagi dan semangat belajarnya juga kembali lebih baik. Dan dengan cara seperti yang saya katakan tadi otomatis anak akan berfikir karena anak tidak ingin mendapat nilai jelek jadi setelah mendengar nasehat itu dia kembali semangat belajar”. Kata informan 3 YK (17 Maret 2021), “Makin semangat belajar karena tentu anak saya takut ketinggalan pelajaran oleh guru. Informan 4 DCP dan informan 5 RVA (21 Maret 2021), “Semakin rajin belajar dan mengerjakan tugas. Senang dan giat belajar”.

Kesimpulan hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari orang tua. Anak makin semangat belajar, moodnya yang tadinya jelek atau perasaan anak yang tadinya kurang baik dengan diberikan motivasi menjadi membaik.

2. Hasil Wawancara Informan Kunci Tentang Kesulitan yang dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan

anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang (Valeza, 2017:32-34).

a. Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi proses belajar anak?

Informan 1 CGT dan informan 2 KS (11 Maret 2021), berpendapat bahwa “Menurut saya sangat memengaruhi karena saya juga sebagai guru saya juga mengalami anak-anak didik dan saya melihat juga latar belakang orang tua yang bisa mengakibatkan kendala dalam pembelajaran daring”. “Iya tentu saja apa lagi anak saya masih SD, berbeda dengan yang sudah SMP/SMA, kalo SD mungkin tidak terlalu berpengaruh karena tetapi yang SMP/SMA sangat berpengaruh karena ketika materinya susah maka orang tua harus mengajarnya”. Informan 3 YK, (17 Maret 2021), “Iya ada pengaruh supaya untuk mempermudah orang tua membimbing anaknya”. Sama pendapat informan 4 serta informan 5 (21 Maret 2021), “Menurut saya memengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul. Tidak, formalitas itu penting, namun pengalaman orang tua yang utama. Saya memberikan pengalaman ke anak ilmu itu dipelajari sambil dimasukkan seperti belajar waktu anak kelas TK dengan bernyanyi bisa hafal dengan sendirinya”.

Kesimpulan orang tua berpendapat bahwa menurut mereka latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi proses belajar anak, sebab dengan pendidikan orang tua yang tinggi mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap

anaknyanya. Namun, bukan berarti orang tua yang memiliki pendidikan rendah tidak mampu memberikan pengetahuan yang luas kepada anaknyanya.

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknyanya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknyanya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknyanya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Selain anak orang tua harus juga memahami aplikasi pembelajaran anak sebab dari orang tua anak belajar banyak.

b. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami memakai aplikasi pembelajaran yang anak gunakan?

Informan 1 CGT dan informan 2 KS (11 Maret 2021), menyatakan “Sudah. Dan “Iya tentu saja saya memahami karena kalo kita tidak memahami maka sulit mengaplikasikan pada anak”. Informan 3 YK (17 Maret 2021), juga berpendapat sama “Iya sejauh ini sudah”. Informan 4 DCP, informan 5 RVA (21 Maret 2021), juga menyatakan hal senada “Iya sudah”. “Memahami dengan baik”.

Kesimpulan orang tua siswa SD Kristem Elim Makassar semua mengetahui cara menggunakan aplikasi pembelajaran anak mereka.

Pengeluaran orang tua setiap bulannya untuk membeli kuota internet berbeda-beda.

c. Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya? Informan 1 CGT (11 Maret 2021), “Bisa sampe 50Gb atau 150 ribu” biaya yang di keluarkan setiap bulan. Selanjutnya informan 2 KS (11 Maret 2021), bertutur “Saya menggunakan kartu smarfren 70 ribu perbulan”. Informan 3 YK (17 Maret 2021), mengatakan “Dirumah kami menggunakan wifi 350 ribu perbulanan”. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 DCP dan informan 5 RVA (21 Maret 2021), juga mengutarakan “Dirumah menggunakan indihome jadi bisa lebih irit untuk pemakaian bersama wifi (273 ribu)”. “Kadang 100 kadang 200”.

Kesimpulan biaya yang di keluarkan orang tua siswa setiap bulan berbeda-beda, karna ada yang menggunakan wifi dan juga ada yang menggunakan kuota saja.

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu partisipasi orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan *smartphone* tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Adapun selain *smartphone* dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

d. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?

“memberikan ruangan sendiri atau meja belajar dan apabila dalam keadaan panas memberikan suasana yang adem untuk belajar”. Dan “Seperi yang kita ketahui anak-anak butuh main, saya suruh mereka untuk main ketika mereka capek bermain, saya ajak dia untuk belajar”. Ujar informan 1 CGT dan informan 2 KS (11 Maret 2021). Yk selaku informan 3(17 Maret 2021), berucap “Ketika waktu belajar tv dimatikan jadi anak saya fokus untuk belajar dan penggunaan gadget dibatasi”. Hal sama yang dikatakan informan 4 DCP dan juga informan 5 RVA (21 Maret 2021), “ anak-anak diberikan keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak, karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran jarak jauh. Saya berusaha anak-anak saya kumpulkan buat belajar bersama, kalau sedang ramai ya biar main dulu baru nanti setelah main diajak belajar”.

Kesimpulan cara orang tua membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak sangatla beragam diantaranya ada orang tua yang memberikan ruang tersendiri untuk anaknya dan ada pula orang tua membagi waktu anak untuk bermain dan untuk belajar, jika waktu belajar maka anak akan dilarang menonton serta bermain.

Dari semua hasil wawancara diatas Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa orang tua yang telah diwawancarai bahwa ada orang tua yang mengeluhkan masalah waktu. Mereka yang bekerja di luar rumah cenderung lebih sulit berpartisipasi dalam membantu anak untuk belajar dibandingkan dengan orang tua

yang IRT, dan dalam segi kesulitan ada orang tua yang sulit mengajari anak mereka karna mereka juga tidak mengetahui pembelajaran tersebut.

3. Hasil Wawancara Informan Pendukung

Peneliti mewawancarai informan pendukung Kepala Sekolah sebagai informan pendukung 1, Wali Kelas V sebagai informan pendukung 2, dan siswa sebagai informan 3. Proses wawancara dilakukan melalui panggilan suara dikarena masih dalam suasana covid-19.

a. Hasil Wawancara Informan Pendukung 1

Menggali informan tentang partisipasi orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar, adapun hasil wawancara yang telah diperoleh antara lain:

1) Bagaimana proses pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar?

“Proses pembelajaran daring kami itu mulai dari bulan Maret tahun 2020 itu dilaksanakan secara online melalui youtube, jadi setiap hari Sabtu guru-guru sudah ambil rekaman video pembelajaran dan di upload melaluai youtube juga melalui zoom, google meet google class room dan membuat grup whatsApp perkelas. Jadi setiap kelas disini kami ada 19 rombel jadi itu saya ada semua di grup kelas itu untuk membuat gruap whatsApp dan disitu informasi tentang kegiatan pembelajaran”. Jawab Informan pendukung 1 RP (14 Agustus 2021).

2) Bagaiman pandangan Bapak/Ibu tentang perkembangan belajar siswa selama pemberlakuan pembelajaran daring?

“Menurut penilaian hasil belajar siswa yang sudah menerima hasilnya kemarin pada dasarnya menurun kenapa karena guru tidak langsung menghadapi siswa kemudian banyak siswa yang tidak didampingi orang tua karena kerja sehingga yaa video-video pembelajaran yang dikirimkan siswa di grup itu pasti terkadang ada siswa yang mungkin tidak buka videonya karena langsung belum beberapa menit di kirimkan video sudah bertanya adakah tugas. Walaupun kemarin semua naik kelas ada juga yang tinggal kelas 1 orang karena tidak ikut pelajaran sama sekali dan orang tuanya memang mengharapkan untuk tinggal kelas karena pada saat itu orang tua tidak bisa dampingi”. Jawab Informan pendukung 1 RP (14 Agustus 2021).

- 3) Apakah menurut Bapak/Ibu, orang tua perlu berpartisipasi dalam pembelajaran daring?

Menurut Informan pendukung 1 RP (14 Agustus 2021). “saya memang dalam pembelajaran daring ini mau tidak mau orang tua harus berpartisipasi contohnya pada saat pembelajaran daring via zoom misalnya anak kelas 1 yang mungkin belum lincah untuk mengaplikasikan zoom harus didampingi orang tua, yang kedua orang tua memang harus berpartisipasi dalam hal ini karena anak yang masih kelas rendah sama sekali belum memahami betul pelajaran yang disajikan oleh bapak/ibu guru apa lagi kalo via zoom mungkin ada anak yang tidak terlalu ini mendengarkan penjelasan tidak sama kalo dikelas”.

- 4) Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring?

“Kendala yang dihadapi siswa dan juga guru selama pembelajaran daring ini misalnya sementara pembelajaran berlangsung via zoom jaringan, kebanyakan keluar dari zoom atau google meet karena jaringan kurang bagus”. Balas Informan pendukung 1 RP (14 Agustus 2021).

Kesimpulan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa partisipasi orang tua sangat penting karena ada siswa yang belum terlalu tahu menggunakan aplikasi pembelajaran khususnya dikelas rendah dan orang tua diharapkan juga untuk membantu siswa dalam pelajaran sebab kadang penjelasan dari guru kurang dimengerti siswa.

b. Hasil wawancara informan pendukung 2

Menggali informan tentang partisipasi orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar, adapun hasil wawancara yang telah diperoleh antara lain:

- 1) Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung?

“Jadi kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda ada juga yang tidak memiliki android atau HP, tetapi itu hanya berlaku untuk beberapa kali pertemuan selanjutnya orang tua memberikan anaknya HP. Ada juga yang jaringan HPnya tidak begitu kuat mungkin penyebabnya adalah data dan segala macamnya, itu menjadi kendala anak saat belajar daring”. Ucap Informan pendukung Wali Kelas (10 Agustus 2021).

- 2) Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?

Informan pendukung 2 (10 Agustus 2021), berkata “Yang pertama tadi yang tidak memiliki HP mungkin faktor ekonomi karena saat ini situasi pandemi membuat banyak orang tua kehilangan pekerjaan sehingga mereka kesulitan untuk menyediakan fasilitas anak mengikuti proses belajar daring”.

- 3) Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?

“Setiap siswa berbeda-beda ada siswa yang berani untuk bertanya ketika dia tidak memahami materi adapula siswa mungkin karena tidak terbiasa sehingga mereka tidak begitu semangat untuk mencari tahu ketika mereka tidak memahami materinya tetapi yang penting ketika mereka tidak memahami materi kebanyakan mereka bertanya kepada kami sebagai guru”.

Kata Informan Pendukung 2 (10 Agustus 2021).

- 4) Metode apa yang tepat digunakan ketika mengajar secara daring?

Informan pendukung 2 HEB (10 Agustus 2021), menyatakan “Tanya jawab dan diskusi yang kami gunakan selama pembelajaran daring”.

- 5) Apakah siswa mengalami kenaikan nilai saat ulangan secara daring?

“Iya, selama PBM secara online kebanyakan siswa rata-rata nilainya meningkat, karena mereka di rumah kemudian mengerjakan tugas dan ulangan harian dari guru. Kita tidak dapat memantau secara langsung. Kemudian adapula orang tua yang ikut secara langsung untuk membantu menyelesaikan tugas siswa sehingga ada perubahan yang cukup drastis dari segi nilainya anak-anak, yang tadinya mungkin anak itu tidak memenuhi

KKM tetapi pada saat daring nilai mereka di atas rata-rata”. Tutar informan pendukung 2 HEB (10 Agustus 2021).

- 6) Upaya apa yang dilakukan apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan?

“Kami disekolah menggunakan beberapa metode belajar karena adapun materi-materi yang kami berikan dengan cara kami merekam sehingga kami memberikan materi mereka bisa melihat berulang-ulang kali, jadi ketika kami mengajar di zoom selesai waktu belajar mereka tetap bisa belajar dengan melihat video. Dan kita selalu melakukan evaluasi”. Jawab HEB (10 Agustus 2021).

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran daring, mulai dari fasilitas, pemahaman dan respon balik siswa terhadap guru setelah menyampaikan materi. Saya sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa, partisipasi orang tua sangatlah penting dalam setiap kegiatan pembelajaran anak disekolah. Partisipasi yang saya maksudkan adalah orang tua harus bisa menjadi penyedia prasarana bagi anaknya, selanjutnya orang tua berperan penting sebagai motivator untuk anaknya selama mengikuti pembelajaran daring, dan terakhir orang tuapun harus bisa menjadi guru untuk anaknya dirumah agar mampu menambah wawasan pengetahuan.

c. Hasil wawancara Informan Pendukung 3

Menggali informan tentang partisipasi orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar, adapun hasil wawancara yang telah diperoleh antara lain:

- 1) Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?

Informan Pendukung 3 DOK (11 Agustus 2021), menjawab “ HP”. Sama dengan jawaban AYR,CMM, dan GNL, juga menjawab “HP”. Sedangkan YVJ menjawab HP, laptop dan kuota internet, (27 Agustus 2021).

- 2) Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?

“membantu membacakan soal” kata informan pendukung 3 DOK (11 Agustus 2021). Jawaban informan 1, 2,4,5 menyatakan “iya”, (27 Agustus 2021).

- 3) Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?

DOK (11 Agustus 2021), selaku informan pendukung 3 menyatakan “ memarahi atau menegur”. Selaras dengan informan 2 CMM, informan 4 GNL, dan 5 YVJ (27 Agustus 2021), menyatakan “memarahi atau menegur” Informan 1 AYR (27 Agustus 2021), berkata menasehati.

- 4) Apa kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring?

“Tidak memahami ketika diberikan soal” ujar DOK (11 Agustus 2021). Informan 1, 2, 3,5 (27 Agustus 2021), berkata bahwa “mereka kadang tidak paham apa yang guru jelaskan”.

- 5) Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?

“Lebih senang luring” ucap informan pendukung 3 (11 Agustus 2021). Dan

jawabannya sama semua dengan kelima informan.

Kesimpulan dari wawancara dengan siswa atau informan pendukung peneliti menarik kesimpulan yaitu orang tua sudah ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran daring dengan menyediakan fasilitas anak berupa HP dan membantu anak ketika belajar serta menasehati anak ketika malas belajar. Dan tak bisa kita pungkiri bahwa siswa lebih menyukai belajar di sekolah dibandingkan belajar di rumah.

4. Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Hasil penelitian di SD Kristen Elim Makassar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui partisipasi mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berpartisipasi penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring partisipasi orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring meliputi : a) partisipasi orang tua sebagai guru; b) partisipasi orang tua sebagai fasilitator; c) partisipasi

orang tua sebagai motivator; d) partisipasi orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati (2020) yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *Covid 19*”. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, partisipasi orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak- anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Heriyani (2010) yang berjudul “ Partisipasi Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma‘arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berpartisipasi sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI Ma‘arif Bajarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

5. Kesulitan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian di SD Kristen Elim Makassar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran daring.

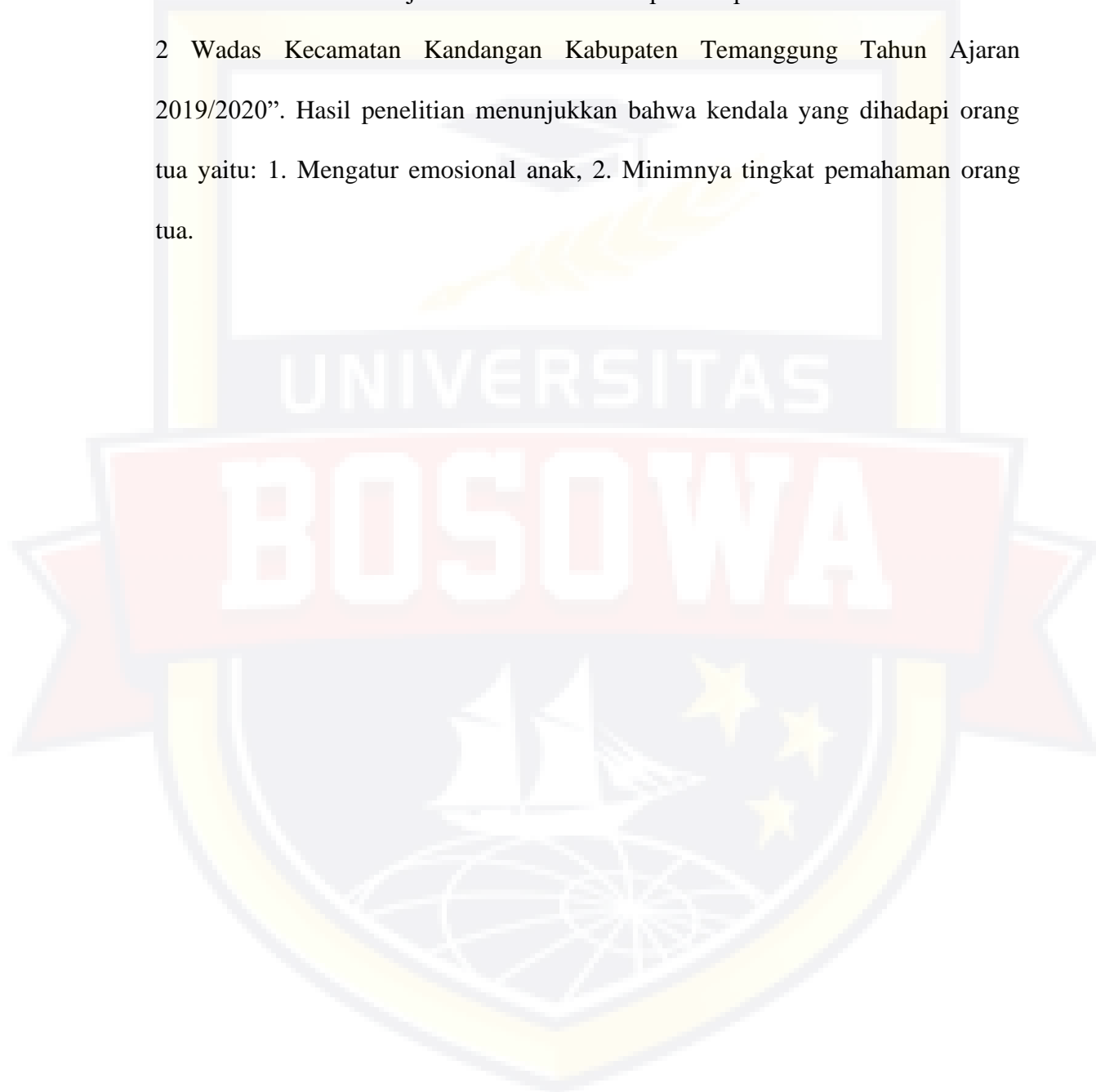
Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, orang tua sulit membagi waktu mereka.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* meliputi: a) latar belakang pendidikan orang tua; b) waktu yang tersedia.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Anita Wardani (2020) yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Eka Selviana

(2020) yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM di MI Ma’arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua yaitu: 1. Mengatur emosional anak, 2. Minimnya tingkat pemahaman orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orang tua melaksanakan dua partisipasi sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.
2. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Saran untuk orang tua:
 - a. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring.
 - b. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
 - c. Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak.

d. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Saran untuk guru

Guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.

3. Saran untuk siswa

Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Amirin, Tatang M, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bogor: Azkiya Publishing.
- Fasli Djalal & Dedi Supriadi (eds). 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Cahyati, Nika. 2020. *Partisipasi Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Cahana, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Partisipasi Ganda Orang tua*. Kompasiana.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Dr. Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. Ali Mudlofir & Hj. Fatimatur Evi. 2015. *Desain pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PT Rajagrafindo Persada.
- H.A. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan. Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi & Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis. Pembuatan proposal dan laporan peneltian*. Malang: UMM Press.

- Heriyani. 2010. *Partisipasi Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma"arif Banjar parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*.
- Khairani, Wardina. 2019. *Partisipasi Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Martsiswati, Ernie dkk. 2014. *Partisipasi Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2).
- Meidawati. Dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*.
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *KTSP*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Rudi, dkk. 2006. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muthmainnah. 2012. *Partisipasi Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1).
- Ni'mah. 2016. *Partisipasian Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Novrinda, dkk. 2017. *Partisipasi Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).

- Oemar Hamalik Malik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasaribu I.L, B. Simandjuntak. (1980). *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung:Tarsito.
- Patnomodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmayani, Ayu. 2019. *Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 02 Brebes*. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, VI(2).
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) h.50
- Slameto. 2003. *Peranan Oang Tua dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Widya.
- Sofyana, Latjuba dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 8(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi Saputro. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Univ. Malang.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2006. *Managemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Yogyakarta: FIP UNY.

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 20-28.

Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.

Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002.

Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014.

Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Widayati, Tri. 2018. *Partisipasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Yazdi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1).

Yayuk Handayani, (skripsi). 1988. *Partisipasi Mahasiswa FIP dalam Kegiatan Kemahasiswaan di IKIP Yogyakarta*. FIP: UNY.

Zaman, Badru dkk. 2007. *Media dan Sumber belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 1

Data Orang Tua Siswa Kelas V SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021.

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA SISWA	PEKERJAAN
1.	Ardine Yuga Recyto Pali	Bapak: Cornelius Ganti Tampang Ibu: Yuli Kombong Mongan	Bapak: BUMN Ibu: Guru
2.	Arjuna Sumari Rantesalu	Bapak: Ones Ibu: Debora Tinnong	Bapak: Pelayaran Ibu: IRT
3.	Briliant Rande Layuk Kende	Bapak: A. Sirande Ibu: Dorce Seri	Bapak: Polisi Ibu: Bidan
4.	Charles Godwin Ivanov	Bapak: Yos Payung Allo Ibu: Liberthin Palullungan	Bapak: Karyawan Swasta Ibu: Dosen
5.	Christabel Melona Makay	Bapak: Arwin Makay Ibu: Karina Sibala	Bapak: TNI Ibu: BUMN
6.	Dave Ozora Karapa	Bapak: Hilarius Parera Ibu Debbie Cynthia Pasau	Bapak; BUMN Ibu: PNS
7.	Dela Natalia	Bapak: Abi Ibu: Sarah Sande	Bapak: Wiraswasta Ibu: Wiraswasta
8.	Deli Natali	Bapak: Alexander Ibu: Dewi Apriyanti	Bapak: PNS Ibu: PNS
9.	Dimas Zefanya Randan	Bapak: Eri Randan Ibu: Astrianita Salim	Bapak: Karyawan Swasta Ibu: Karyawan Swasta
10.	Edward Josh Aprilyan Ma'gau	Bapak: Zeth jhon antony Ibu: Sherly Maryana Pasau	Bapak: Pegawai Ibu: Pegawai Swasta
11.	Elysia Leota Sampererung	Bapak : Nathaniel Sampe Ibu: Marthina Ratu	Bapak: Swasta Ibu: IRT
12.	Ernesto Aser Rempe	Bapak: Wigo Ibu: Anita Ruru	Bapak: Polisi Ibu: PNS
13.	Felicia Agatha Paundanan	Bapak: Rianto Dominggus Marianus Ibu: Agustina Mangalik	Bapak: Pelayaran Ibu: Wiraswasta
14.	Fredella Gavrilia Impak Kamoda	Bapak : Frans Ibu: Reintha	Bapak: BUMD Ibu: PNS
15.	Freety Gracia Sianipar	Bapak: Muas Suwarno Popang Ibu: Angel Cristy	Bapak: BUMN Ibu: IRT
16.	Fricilia Dwi Senolinggi	Bapak : Edi Pedrus Senolinggi Ibu: Eva Paningo	Bapak: TNI Ibu: IRT

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN
17	Gabriel Alfaro Bautista	Bapak: Septian Bautista Ibu: Elkesia	Bapak: Wiraswasta Ibu: BUMN
18	Gabriel Sampe Tiku	Bapak: Alan Nuari Tiku Ibu: Hizkia	Bapak: Pelayaran Ibu: Guru
19	Grace Nova L.A	Bapak: Jordangerod Ibu: Nelcetdatu	Bapak: Pelayaran Ibu: IRT
20	Gracecilia Oktriska Sallo	Bapak: Oktavianus Sallo Ibu: Riska Vera Aris	Bapak: Wiraswasta Ibu: IRT
21	Immanuel Yansen Parera	Bapak: Alfared Parera Ibu: Kristina	Bapak: Wiraswasta Ibu: Wiraswasta
22	Jelistha Pairunan	Bapak: Hendri Ibu: Irene Saraswati	Bapak: Wiraswasta Ibu: PNS
23	Jonathan William Suar	Bapak: Ignasius Ibu: Maria Fatima	Bapak: Karyawan swasta Ibu: IRT
24	Juan Gracio Arung	Bapak: Barista Ibu: Kristina Nilu	Bapak: PNS Ibu: Wiraswasta
25	Kearen Vadencia Tulak	Bapak: Milferis Tulak Ibu: Omi Sibestianus	Bapak: Swasta Ibu: IRT
26	Luvana Gilda Massolo	Bapak: Christian Ibu: Mila Angrani	Bapak: PNS Ibu: PNS
27	Marcel Maryo Dameser Wanma	Bapak: Bernadus Dameser Ibu: Febri Palangiran	Bapak: Pelayaran Ibu: IRT
28	Michelle Florensia	Bapak: Florensia Sapriyanto Ibu: Ellale Werissa	Bapak: BUMN Ibu: Wiraswasta
29	Pedrosa Fernando Achmad Latube	Bapak: Ferdy Achmad Latube Ibu: Rosny Pasak	Bapak : Karyawan Swasta Ibu: Karyawan Swasta
30	Putri Thea Puang Paembonan	Bapak: Indra Palalangan Ibu: Ivana Marthen	Bapak: Pelayaran Ibu: PNS
31	Raisha Fitania Elake	Bapak: Bony Tanggana Ibu: Iche Jhulia	Bapak: Polisi Ibu: Perawat
32	Shealomcy Friensa Tandepadang	Bapak: Billy Tandepadang Ibu: Claudia	Bapak: Wiraswasta Ibu: IRT
33	Tristan Lorenzo Pamangin	Bapak: Lius Pasomba Ibu: Marwastiarini	Bapak: Karyawan Swasta Ibu: IRT
34	Yovanno Voy Javasea Mitje	Bapak: Yamin Mitje Ibu: Yiska Kalelean	Bapak: POLISI Ibu: BUMN

Data Orang Tua dan siswa yang diwawancarai

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA SISWA	PEKERJAAN
1	Ardine Yuga Recyto Pali	Bapak: Cornelius Ganti Tampang Ibu: Yuli Kombong Mongan	Bapak: BUMN Ibu: Guru
2	Christabel Melona Makay	Bapak: Arwin Makay Ibu: Karina Sibala	Bapak: TNI Ibu: BUMN
3	Dave Ozora Karapa	Bapak: Hilarius Parera Ibu Debbie Cynthia Pasau	Bapak; BUMN Ibu: PNS
4	Grace Nova L.A	Bapak: Jordangerod Ibu: Nelcetdatu	Bapak: Pelayaran Ibu: IRT
5	Yovanno Voy Javasea Mitje	Bapak: Yamin Mitje Ibu: Yiska Kalelean	Bapak: POLISI Ibu: BUMN



Lampiran 2 Wawancara

a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana proses pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar?
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang perkembangan belajar siswa selama pemberlakuan pembelajaran daring?
3.	Apakah menurut Bapak/Ibu, orang tua perlu berpartisipasi dalam pembelajaran daring?
4.	Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring?

b. Pedoman Wawancara Wali Kelas V

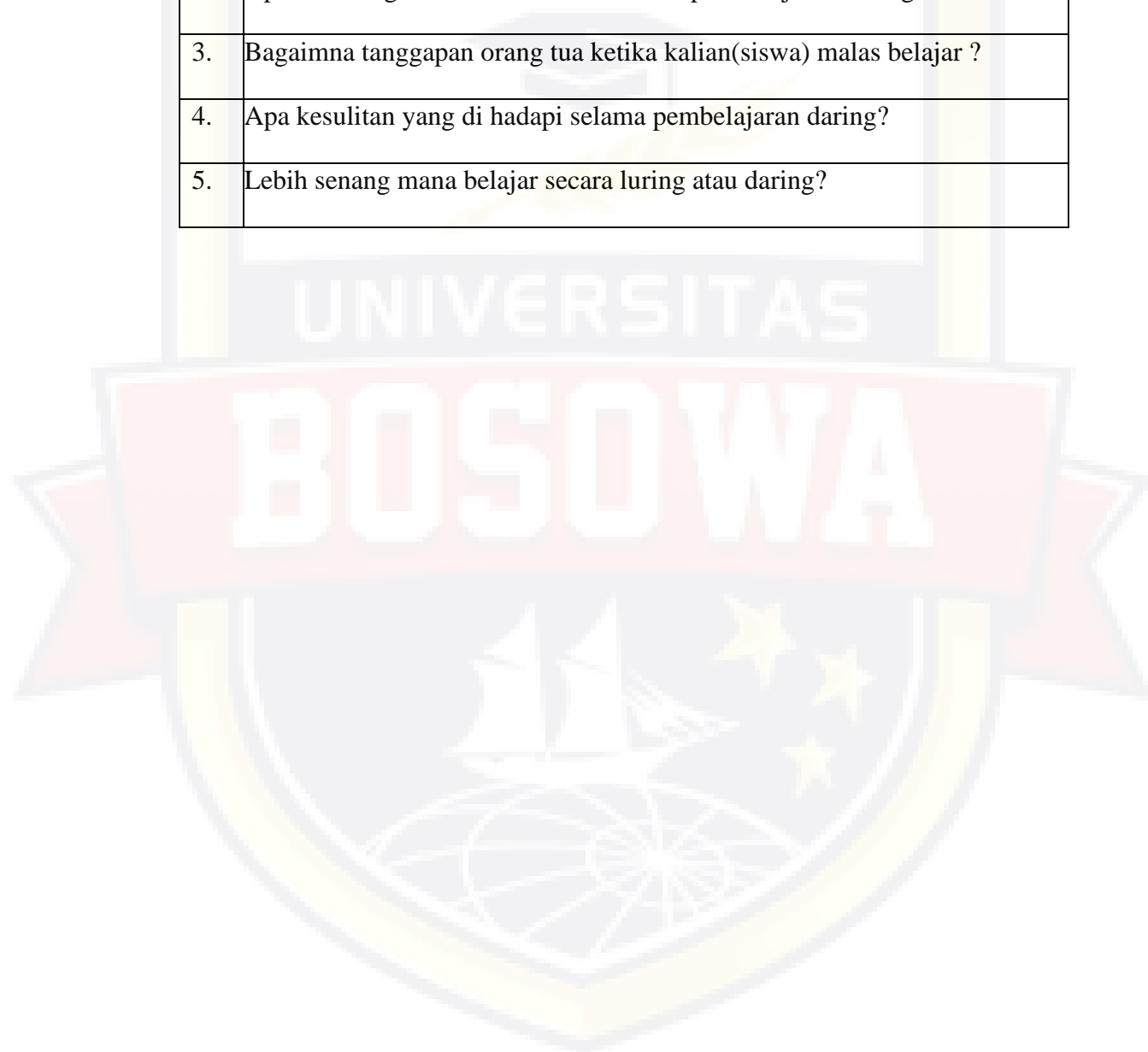
NO	PERTANYAAN
1.	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung?
2.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
3.	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?
4.	Metode apa yang tepat digunakan ketika mengajar secara daring?
5.	Apakah siswa mengalami kenaikan nilai saat ulangan secara daring?
6.	Upaya apa yang dilakukan apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan?

c. Pedoman Wawancara Orang tua siswa Kelas V

NO.	PERTANYAAN
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyediakan perlengkapan belajar daring anak?
2.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?
4.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?
5.	Saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya?
6.	Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?
7.	Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari jauh?
8.	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring?
9.	Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?
10.	Bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?
11.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi proses pembelajaran daring anak?
12.	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami memakai aplikasi pembelajaran yang anak gunakan?
13.	Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya?
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?
15.	Apa pekerjaan Bapak/Ibu?

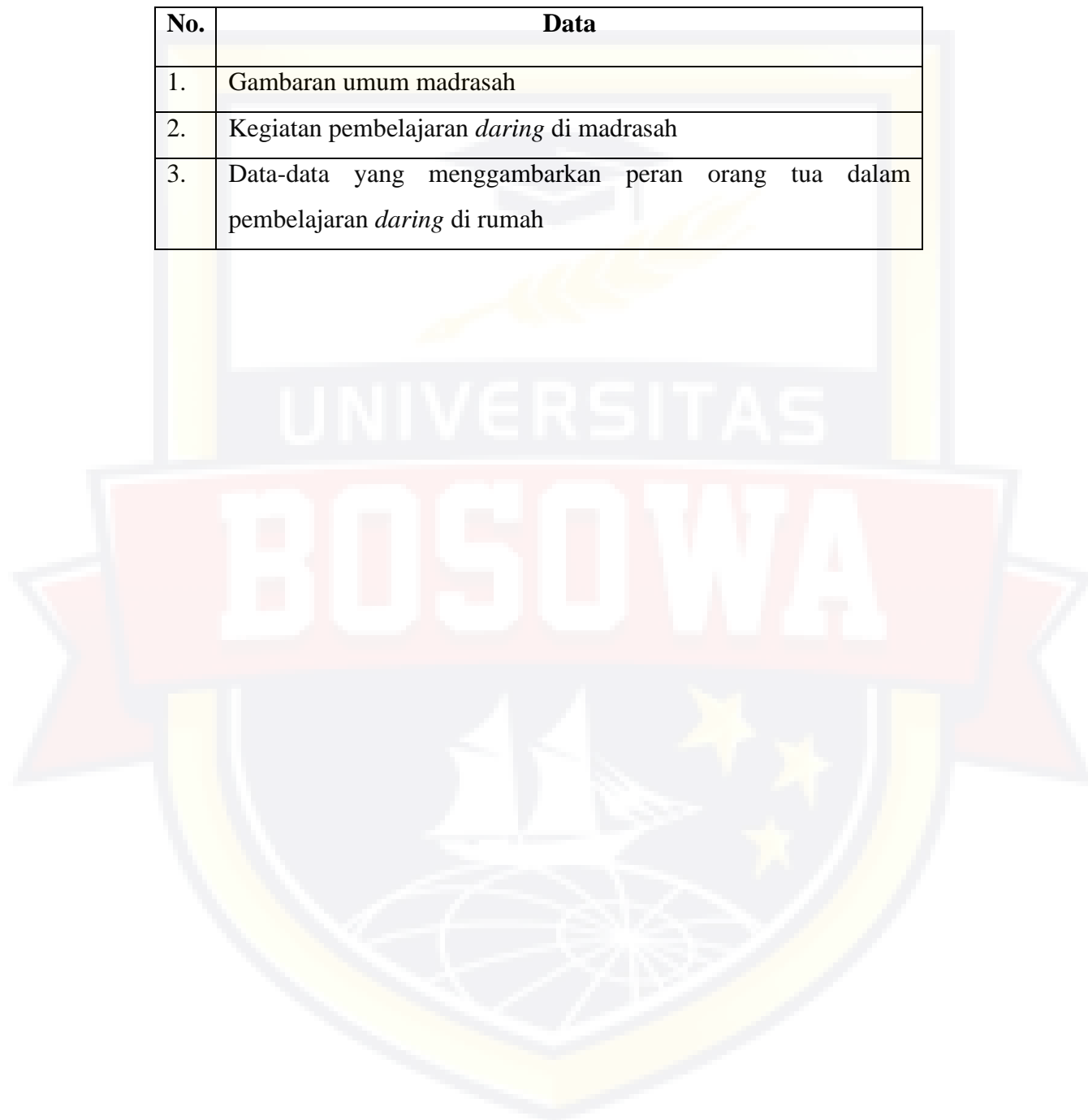
d. Pedoman wawancara siswa

NO	PERTANYAAN
1.	Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?
2.	Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?
3.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?
4.	Apa kesulitan yang di hadapi selama pembelajaran daring?
5.	Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?



Lampiran 3 Pedoman Observasi

No.	Data
1.	Gambaran umum madrasah
2.	Kegiatan pembelajaran <i>daring</i> di madrasah
3.	Data-data yang menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran <i>daring</i> di rumah



Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data
1.	Profil SD Kristen Elim Makassar
2.	Visi, misi, dan tujuan SD Kristen Elim Makassar
3.	Letak geografis SD Kristen Elim Makassar
4.	Saran dan Prasarana SD Kristen Elim Makassar
5.	Data Pendidik/Guru dan Siswa SD Kristen Elim Makassar
6.	Pembelajaran daring (partisipasi guru saat mengajar)
7.	Partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring



Lampiran 5 Hasil Wawancara

a. Hasil wawancara Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar?	Proses pembelajaran daring kami itu mulai dari bulan Maret tahun 2020 itu dilaksanakan secara online melalui youtube, jadi setiap hari Sabtu guru-guru sudah ambil rekaman video pembelajaran dan di upload melalui youtube juga melalui zoom, google meet google class room dan membuat grup whatsapp perkelas. Jadi setiap kelas disini kami ada 19 rombel jadi itu saya ada semua di grup kelas itu untuk membuat grup whatsapp dan disitu informasi tentang kegiatan pembelajaran.
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang perkembangan belajar siswa selama pemberlakuan pembelajaran daring?	Menurut penilaian hasil belajar siswa yang sudah menerima hasilnya kemarin pada dasarnya menurun kenapa karena guru tidak langsung menghadapi siswa kemudian banyak siswa yang tidak didampingi orang tua karena kerja sehingga yaa video-video pembelajaran yang dikirimkan siswa d grup itu pasti terkadang ada siswa yang mungkin tidak buka videonya karena langsung belum beberapa menit di kirimkan video sudah bertanya adakah tugas. Walaupun kemarin semua naik kelas ada juga yang tinggal kelas 1 orang karena tidak ikut pelajaran sama sekali dan orang tuanya

		memang mengharapkan untuk tinggal kelas karena pada saat itu orang tua tidak bisa dampingi.
3.	Apakah menurut Bapak/Ibu, orang tua perlu berpartisipasi dalam pembelajaran daring?	Menurut saya memang dalam pembelajaran daring ini mau tidak mau orang tua harus berpartisipasi contohnya pada saat pembelajaran daring via zoom misalnya anak kelas 1 yang mungkin belum lincah untuk mengaplikasikan zoom harus didampingi orang tua, yang kedua orang tua memang harus berpartisipasi dalam hal ini karena anak yang masih kelas rendah sama sekali belum memahami betul pelajaran yang disajikan oleh bapak/ibu guru apa lagi kalo via zoom mungkin ada anak yang tidak terlalu ini mendengarkan penjelasan tidak sama kalo dikelas
4.	Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring?	Kendala yang dihadapi siswa dan juga guru selama pembelajaran daring ini misalnya sementara pembelajaran berlangsung via zoom jaringan, kebanyakan keluar dari zoom atau google meet karena jaringan kurang bagus

b. Hasil wawancara wali kelas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung?	Jadi kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda ada juga yang tidak memiliki android atau Hp. Ada juga yang jaringan HPnya begitu kuat mungkin penyebabnya adalah data dan segalam macam itu menjadi kendala anak saat belajar daring.
2.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Yang pertama tadi yang tidak memiliki HP mungkin faktor ekonomi karena saat ini situasi pandemi membuat banyak orang tua kehilangan pekerjaan sehingga mereka kesulitan untuk menyediakan fasilitas anak mengikuti proses belajar daring.
3.	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?	Setiap siswa berbeda-beda ada siswa yang berani untuk bertanya ketika dia tidak memahami materi adapula siswa mungkin karena tidak terbiasa sehingga mereka tidak begitu semangat untuk mencari tahu ketika mereka tidak memahami materinya tetapi yang penting ketika mereka tidak memahami materi kebanyakan mereka bertanya kepada kami sebagai guru.
4.	Metode apa yang tepat digunakan ketika mengajar secara daring?	Tanya jawab dan diskusi yang kami gunakan selama pembelajaran daring.
5.	Apakah siswa mengalami kenaikan nilai saat ulangan secara daring?	Iya, selama PBM secara online kebanyakan siswa rata-rata nilainya meningkat, karena mereka di rumah kemudian mengerjakan tugas dan ulangan harian dari guru. Kita tidak

		dapat memantau secara langsung. Kemudian adapula orang tua yang ikut secara langsung untuk membantu menyelesaikan tugas siswa sehingga ada perubahan yang cukup drastis dari segi nilainya anak-anak, yang tadinya mungkin anak itu tidak memenuhi kkm tetapi pada saat daring nilai mereka di atas rata-rata.
6.	Upaya apa yang dilakukan apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan?	Kami disekolah menggunakan beberapa metode belajar karena adapun materi-materi yang kami berikan dengan cara kami merekam sehingga kami memberikan materi mereka bisa melihat berulang-ulang kali, jadi ketika kami mengajar di zoom selesai waktu belajar mereka tetap bisa belajar dengan melihat video. Dan kita selalu melakukan evaluasi.

c. Hasil wawancara Orang Tua siswa

Nama Siswa : Ardine Yuga Recyto Pali

Nama Orang Tua : Cornelius Ganti Tampang/Yuli Kombong Mongan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyediakan perlengkapan belajar daring anak?	Sudah
2.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?	Seperti alat elektronik berupa hp, komputer, kuota internet, dan alat tulis lainnya
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?	Ikut mendampingi anak, tetapi saya hanya memantau saja, saya menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan menciptakan situasi yang nyaman.
4.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?	Iya, karena setelah selesai pembelajaran daring melalui zoom akan ada tugas, dan pada saat itu kita menemani anak untuk belajar dan disana kita menyampaikan wawasan yang penting yang menunjang sesuai materi pembelajarannya.
5.	Saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya?	Tidak terlalu sering, saya hanya membantu pada saat anak tidak memahami maksud soal tersebut.
6.	Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?	Kendala bagi saya adalah membagi waktu, karena saya selain mendampingi anak saya juga punya tanggung jawab untuk bekerja dan juga untuk mengurus rumah tangga. Jadi kendalanya adalah waktu, dan apa lagi kalo mood anak kurang baik itu juga kendalanya
7.	Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari	Hanya sekedar memantau dari kejauhan saja

	jauh?	
8.	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring?	Saya hanya beri motivasi saja bahwa belajar itu sangat penting buat dia walaupun secara daring. Memberikan motivasi dan mengembalikan moodnya supaya lebih baik lagi.
9.	Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Nasehat saya adalah 1. Belajar itu penting, 2. Tuntutan dari sekolah karena dia harus di absen setiap hari jangan sampe nanti absen dan ditanyakan oleh gurunya. 3. Tetap harus belajar karena melalui zoom mungkin banyak yang bisa dia dapat
10.	Bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?	Moodnya bisa kembali lagi, dan semangat belajarnya juga kembali lebih baik lagi?
11.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi proses belajar anak?	Menurut saya sangat memengaruhi karena saya juga sebagai guru saya juga mengalami anak-anak didik, dan saya melihat juga latar belakang orang tua yang bisa mengakibatkan kendala dalam pembelajaran daring.
12.	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami memakai aplikasi pembelajaran yang anak gunakan?	Sudah
13.	Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya	Bisa sampe 50gb/ 150 rIbu
14.	Bagaimana cara BAPAK/IBU membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?	Memberikan ruangan sendiri atau meja belajar dan apabila dalam keadaan panas memberikan suasana yang adem untuk belajar
15	Apa pekerjaan Bapak/Ibu?	Bapak: BUMN/ Ibu: GURU

Nama Siswa : Christabel Melona Makay
Nama Orang Tua : Arwin Makay/Karina Sibala

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyediakan perlengkapan belajar daring anak?	Iya sudah.
2.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?	Yang dibutuhkan anak terutama Hp, karena dari situ anak melihat video pembelajaran, serta kuota.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?	Kami bersama sama lihat video kemudian sama-sama belajar, ketika saya pulang kerja
4.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?	Tentu saja karna kadang penjelasan dari guru kurang dipahami oleh karena itu pasti dibutuhkan tambahan wawasan lain oleh anak.
5.	Saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya?	Kalo membantu secara langsung memberikan jawaban tidak, karena meskipun Cuma belajar dirimu anak-anak tetap harus belajar sesuai kemampuannya.
6.	Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?	Kalo berbicara tentang kendal tentu banyak sekali, apalagi sayakan sebagai Ibu rumah tangga dan sekaligus Ibu yang harus kerja jadi saya bisa mendampingi anak pulang kerja
7.	Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari jauh?	Kadang kalo suasana capek atau pekerjaan banyak d kantor saya tidak mendampingi
8.	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring?	Memberikan ancaman kepada anak bahwa jika tidak ingin mengikuti saya laporkan kegurunya.

9.	Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Kalo dia tidak mau belajar maka nilainya akan jelek jadi itu salah satu motivasi untuk anak agar dia mau belajar.
10.	Bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?	Dengan cara seperti yang saya katakan tadi otomatis anak akan berfikir karena anak tidak ingin mendapat nilai jelek jadi setelah mendengar nasehat itu dia kembali semangat belajar
11.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi proses belajar anak?	Iya tentu saja apa lagi kan anak saya masih sd, berbeda dengan yang sudah smp/sma, kalo sd mungkin tidak terlalu berpengaruh tetapi yang smp/atau sma sangat berpengaruh karena ketika materinya susah maka orang tua
12.	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami memakai aplikasi pembelajaran yang anak gunakan?	Iya tentu saja saya memahami karena kalo kita tidak memahami maka sulit mengaplikasikan pada anak.
13.	Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya	Saya menggunakan kartu smarfen/ 70.000 1 bulan
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?	Seperti yang kita ketahui anak-anak butuh main, saya suruh mereka untuk main ketika mereka capek bermain, saya ajak dia untuk belajar
15	Apa pekerjaan Bapak/Ibu?	Bapak: TNI/ Ibu: BUMN

Nama Siswa : Dave Ozora Karapa

Nama Orang Tua : Hilarius Parera/Debbie Cynthia Pasau

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyediakan perlengkapan belajar daring anak?	Sudah
2.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?	Smartphone, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran karena tidak bisa mendapat penjelasan guru secara langsung dengan video pembelajaran lebih membantu bila ada soal yang kurang dipahami. Meskipun tidak sejelas seperti guru ketika KBM karena bisa timbal balik berupa tanya jawab.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?	Pastinya dengan meluangkan waktu untuk mendampingi tapi tidak sepenuhnya memberikan hp/laptop untuk dipegang sendiri oleh anaknya.
4.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?	Ya secara tidak langsung orang tua dituntut untuk menambah pengetahuan karena selama masa pembelajaran daring orang tua sebagai guru pengganti dirumah bagi putra putrinya. Mau tidak mau pembelajaran di sekolah yang bukan bidangnya minimal orang tua juga belajar untuk memahaminya.
5.	Saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya?	Iya kadang dibantu kalo soalnya susah

6.	Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?	Kendala waktu karena kami berdua bekerja jadi anak hanya bisa belajar ketika kami pulang kerja
7.	Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari jauh?	Memantau dari jauh jika ada kesulitan baru kami mendekat untuk menjelaskan
8.	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring	Saya selalu memberikan hadiah kepada anak saya jika nilainya bagus karena itu ketika anak saya malas saya tanya bahwa jika nilainya nanti bagus saya akan memberikan dia hadiah
9.	Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Untuk selalu tetap semangat, mengumpulkan tugas tepat waktu. Karena anak-anak sudah mulai jenuh dengan pembelajaran daring, maaf tidak hanya anaknya tetapi orang tuanya juga. Apalagi orang tua yang harus bekerja agak kesulitan dalam pembagian waktu mendampingi putra putrinya daring.
10.	Bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?	Semakin rajin belajar dan mengerjakan tugas
11.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi	Menurut saya memengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar Pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul.
12.	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami memakai aplikasi pembelajaran yang anak gunakan?	Iya sudah
13.	Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya	Dirumah menggunakan indihome jadi bisa lebih irit untuk pemakaian bersama

		wifi (Rp. 273.000)
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?	Anak-anak diberikan keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran jarak jauh.
15	Apa pekerjaan Bapak/Ibu?	Pegawai BUMD



BOSOWA



Nama Siswa : Gracecilia Oktriska Sallo
Nama Orang Tua : Oktavianus Sallo/Riska Vera Aris

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyediakan perlengkapan belajar daring anak?	Iya sudah
2.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?	Smartphone, LKS lengkap.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?	Saya mendampingi apabila anak tidak paham, saya berusaha jadi guru sekaligus Ibu mendampingi belajarnya.
4.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?	Iya, Kalau pasif hanya menerima materi daring saja anak tidak mampu memahami dengan cara kasih wawasan di luar daring supaya anak mampu memahami apa yang berkaitan dengan materi yang diberikan secara daring.
5.	Saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya?	Iya setiap saat
6.	Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?	Ya karena kami tidak punya background untuk mengajar
7.	Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari jauh?	Terkadang disampingnya kalo pekerjaan rumah sudah selesai semua
8.	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring	Diberi nasehat dan kadang saya berikan hukuman
9.	Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar kita kasih hadiah walaupun nilainya tidak bagus tetap kita kasih hadiah.

10.	Bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?	Senang dan giat belajar
11.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi	Tidak, formalitas itu penting namun pengalaman orang tua yang utama. Saya memberikan pengalaman ke anak ilmu itu dipelajari sambil dimasukan seperti belajar waktu anak kelas TK dengan bernyanyi bisa hafal dengan sendirinya.
12.	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami memakai aplikasi pembelajaran yang anak gunakan?	Memahami dengan baik
13.	Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya	Kadang 100 kadang 200
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?	Saya berusaha anak-anak saya kumpulin buat belajar bersama, kalau sedang ramai ya biar main dulu baru nanti setelah main diajak belajar
15	Apa pekerjaan Bapak/Ibu?	IRT

Nama Siswa : Yovanno Voy Javasea Mitje

Nama Orang Tua : Yamin Mitje/Yiska Kalelean

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyediakan perlengkapan belajar daring anak?	Iya Sudah
2.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?	Hp, laptop, buku pelajaran kuota dan bimbingan dari gurunya
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?	Sambil mengerjakan pekerjaan rumah saya ajari mereka dan saya ikutkan les guru private kerumah
4.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring?	Iya, perlu sekali karena tidak semua mata pelajaran mudah dipahami oleh anak saya, saya sampe kewalahan mengajari anak saya sendiri
5.	Saat anak diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru apakah Bapak/Ibu sering membantunya?	Iya saya sebagai orang tua sering membantu anak ketika dia kesulitan atau kurang paham terhadap tugas yang diberikan.
6.	Adakah kendala yang membuat Bapak/Ibu sulit dalam mendampingi anak belajar daring?	Kendala saya itu ketika saya harus kerja dan mendampingi anak belajar dalam waktu bersamaan.
7.	Apakah ketika anak sedang belajar daring Bapak/Ibu duduk disampingnya atau hanya sekedar memantau dari jauh?	Saya memantau anak saya sesekali tetapi saya membiarkan anak saya mandiri untuk mengerjakan tugasnya sendiri, nanti kalo ada kurang paham baru bertanya sama saya.
8.	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak ingin mengikuti pembelajaran daring?	Saya menasehati anak saya untuk lebih rajin mengikuti pembelajaran, apalagi di situasi seperti ini pandemi kita mendorong anak agar lebih rajin belajar.
9.	Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Jangan malas, harus rajin belajar agar tidak ketinggalan pembelajaran, kalo pintar sianak yang enak bukan orang tua

10.	Bagaimana hasil pola belajar anak setelah mendapatkan motivasi dari Bapak/Ibu?	Makin semangat belajar, karena tentu anak saya takut ketinggalan pelajaran oleh guru
11.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi proses belajar anak?	Iya, ada pengaruh supaya untuk mempermudah orang tua membimbing anaknya.
12.	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami memakai aplikasi pembelajaran yang anak gunakan?	Iya sejauh ini sudah.
13.	Berapa banyak pulsa atau kuota yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya	Dirumah kami menggunakan wifi/ 350 perbulan.
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?	Ketika waktu belajar tv dimatikan jadi anak saya fokus untuk belajar dan penggunaan gadget dibatasi.
15	Apa pekerjaan Bapak/Ibu?	Bapak:polisi/Ibu: Pegawai bank

d. Hasil wawancara siswa

Nama : Ardine Yuga Recyto Pali

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?	HP
2.	Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?	iya
3.	Bagaimna tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?	Memarahi atau menegur
4.	Apa kesulitan yang di hadapi selama pembelajaran daring?	Tidak memahami materi
5.	Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?	Lebih senang luring

Nama : Cristabel Melona Makay

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?	HP
2.	Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?	iya
3.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?	Memarahi
4.	Apa kesulitan yang di hadapi selama pembelajaran daring?	Tidak memahami materi pelajaran
5.	Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?	Lebih senang luring

Nama : Dave Ozora Karapa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?	HP
2.	Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?	Membantu, membacakan soal
3.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?	Memarahi atau menegur
4.	Apa kesulitan yang di hadapi selama pembelajaran daring?	Tidak memahami ketika diberikan soal
5.	Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?	Lebih senang luring

Nama : Grace Nova L.A

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?	HP
2.	Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?	iya
3.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?	Memarahi
4.	Apa kesulitan yang di hadapi selama pembelajaran daring?	Tidak memahami materi pelajaran
5.	Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?	Lebih senang luring

Nama : Yovanno Voy Javasea Mitje

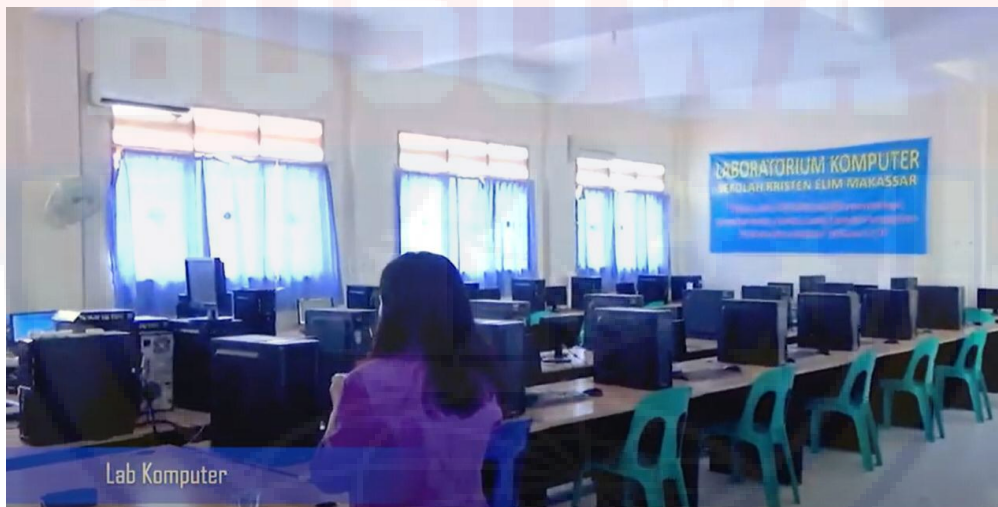
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa Fasilitas yang disediakan orang tua selama pembelajaran daring?	HP, Laptop dan kuota
2.	Apakah orang tua biasa membantu ketika pembelajaran daring?	iya
3.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika kalian(siswa) malas belajar ?	menegur
4.	Apa kesulitan yang di hadapi selama pembelajaran daring?	Tidak memahami ketika guru menjelaskan materi
5.	Lebih senang mana belajar secara luring atau daring?	Lebih senang luring

Lampiran 6 Foto Sarana Dan Prasarana Sekolah

a. Lingkungan Sekolah



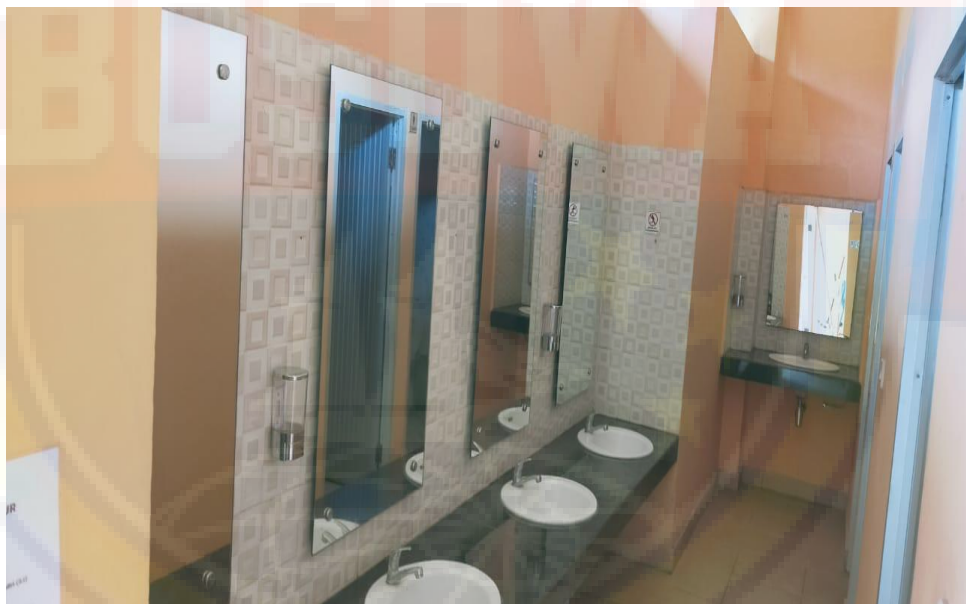
b. Lab Komputer



c. Ruang UKS



d. WC



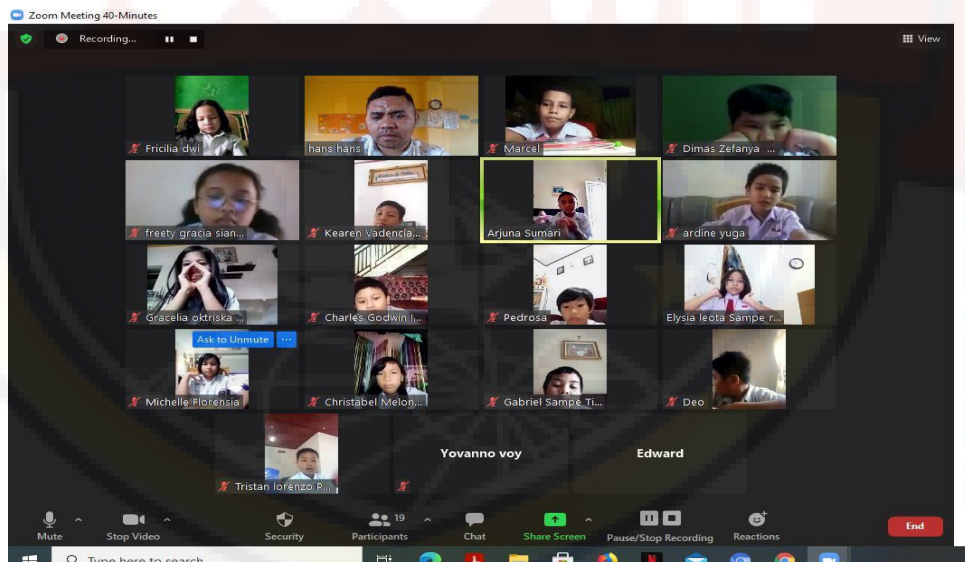
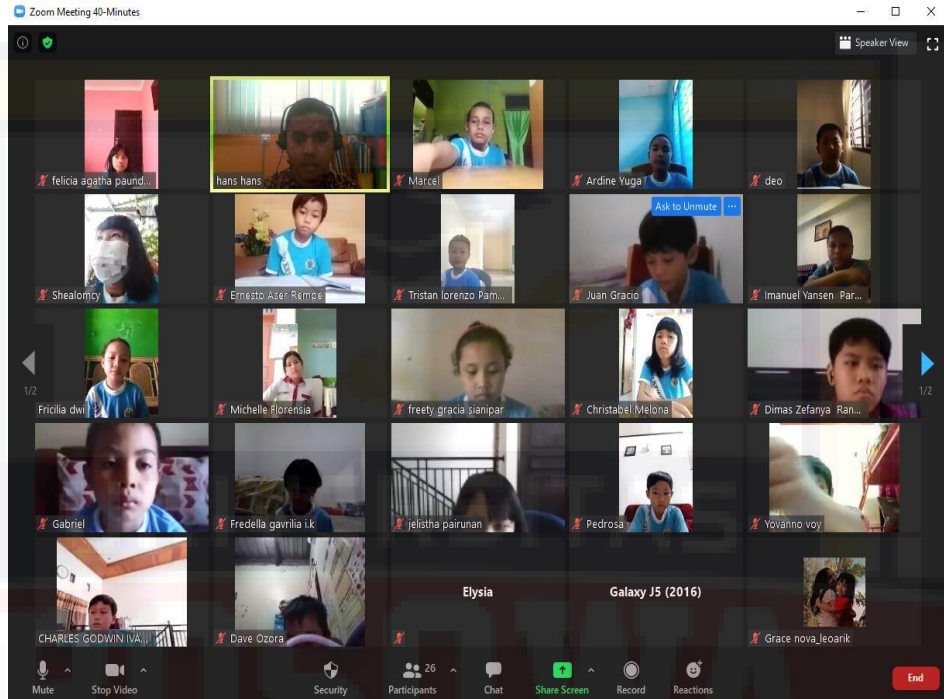
e. Ruang Kelas



f. Lapangan Olahraga



Lampiran 7 Foto Proses Pembelajaran Daring



Lampiran 8 Foto Partisipasi Orang Tua dalam pembelajaran Daring



Lampiran 9 Foto wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 10 Foto Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran 11 Foto Kegiatan Wawancara Dengan Orang Tua Siswa



Lampiran 12 SURAT PENELITIAN



YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA (YPKT)
 MAKASSAR
 SEKOLAH DASAR KRISTEN ELIM MAKASSAR



Jl. P. KEMERDEKAAN KM.11 NO.246 TELP. 0411 – 4773744, FAX. 0411 – 4773744 MAKASSAR
 90245

Http : //www...sekolahelimmakassar.sch.id e – mail = sd_elim@yahoo.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

N0.39/SKIP/SD.KR.E/MKS/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RUTH PALAMBA, S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NURWIDYAYANTI**

NIM : 4619106013

Jurusan : Pascasarjana Pendidikan Dasar

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Kristen Elim Makassar dalam penyusunan Tesis pada Universitas Bosowa dengan judul penelitian ***“PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING DI SD KRISTEN ELIM MAKASSAR”***

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 4 Maret 2021

Kepala Sekolah

Ruth Palamba, S.Pd



RIWAYAT HIDUP



Nurwidyayanti, anak ketiga dari empat bersaudara. Lahir di Kabupaten Maros pada tanggal 03 Mei 1996 dari pasangan Ayahanda Samsud dan Ibunda Hj. Murni Ramalla S.Pd, M.Pd

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari SDN 112 Botto Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2008, lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP/MTS) MTS As'adiyah Putri 1 Sengkang dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) Negeri 2 Sengkang dan tamat pada tahun 2014, setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SMP, SMA penulis berkeinginan untuk melanjutkan studi kejenjang lebih tinggi dan memilih Kota Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Bosowa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) (S1) dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan studi S2 pada jurusan Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa. Dalam menyelesaikan studi S2 harus melalui berbagai proses salah satunya menyelesaikan tesis sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi. Akhir dari semua proses dilaksanakan ujian tesis dengan judul "Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar".